

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Sarjana Ekonomi
Program S1 Akuntansi

TIA MONIKA

NPM: C10150087



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

BANDUNG

2019

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2017**

TIA MONIKA

C10150087

Bandung, 26 februari 2019

Pembimbing,

(Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si.)

Mengetahui,

Ketua STIE EKUITAS

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi

(Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP) (Dwi Puryati, SE.,M.Si.,Ak.,CA)

Tanggung Jawab Yuridis ada pada penulis

PERNYATAAN

PROGRAM SARJANA

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan nama jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah yang disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak-benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh, karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 26 Februari 2019

Yang Membuat Pernyataan,

(Tia Monika)

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2017**

Oleh:
Tia Monika

Pembimbing:
Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*), Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan (*Return On Assets*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) yang terdapat di Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2017.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang tercatat di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan hasil sampel 9 perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi liner berganda, uji t dan uji f, dengan alat bantu perhitungan menggunakan *Eviews 9*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Struktur Modal dan Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi 95,24% berarti Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan berpengaruh sebesar 95,24% dan sisanya sebesar 4,76% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: **Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*), Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Keuangan (*Return On Assets*), Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)**

**THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, COMPANY GROWTH AND
FINANCIAL PERFORMANCE ON COMPANY VALUE IN LQ-45
COMPANIES LISTED IN IDX PERIOD 2014-2017**

**Written by :
Tia Monika**

**Preceptor :
Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si.**

ABSTRACT

This research aims to know the effect of Capital Structure (Debt to Equity Ratio), Company Growth and Financial Performance (Return On Assets) on Corporate Value (Price to Book Value) contained in LQ-45 Companies listed on the Stock Exchange during period 2014-2017.

The research method used in this research is descriptive and verification method. With secondary data obtained from the company's financial statements. The population in this study is the LQ-45 company listed on the IDX. The sampling technique used was purposive sampling with a sample of 9 companies. Data analysis used is multiple linear regression analysis, t test and f test, with calculation tools using Eviews 9.

The results of the study show that partially the Capital Structure and Financial Performance have a positive and significant influence on the Value of the Company, while the Growth of the Company does not affect the Value of the Company. Simultaneously Capital Structure, Company Growth and Financial Performance have a significant influence on firm value. The determination coefficient of 95.24% means that the Capital Structure, Company Growth and Financial Performance of the Value of the Company have an influence of 95.24% and the remaining 4.76% is influenced by other factors.

Keywords: *Capital Structure (Debt to Equity Ratio), Corporate Growth, Financial Performance (Return On Assets), Company Value (Price to Book Value).*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2017”**. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan penelitian pada program Strata-1 di Jurusan Akuntansi, STIE Ekuitas Bandung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih jauh dari sempurna, baik isi maupun bahasanya. Hal ini karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini.

Dalam mempersiapkan dan menyelesaikan penelitian ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan pengarahan serta dorongan dari berbagai pihak yang sangat membantu, sehingga dapat memberikan semangat pada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
2. Dr. Ir. Dani Dagustani, MM selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.

3. Dr. Hery Achmad Buchory, SE., MM selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
4. Dr. Sudi Rahayu, SE., MM selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
5. Dwi Puryati, SE.,M.Si.,Ak.,CA Selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 STIE Ekuitas Bandung.
6. Herry Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd Selaku Sekertaris Program Studi S1 Akuntansi STIE Ekuitas Bandung.
7. Bimbim Maghriby, SE., Ak. M.Ak., BKP selaku dosen wali di STIE Ekuitas Bandung.
8. Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan.
9. Dosen-dosen pengajar STIE Ekuitas yang telah memberikan segenap ilmunya serta seluruh staff karyawan STIE Ekuitas yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Kedua orang tua dan kaka tercinta yang selalu memberikan do'a serta dukungan, baik materil maupun moril yang tidak ternilai harganya demi kelancaran dan keberhasilan penulis.
11. Agi Yundiawan yang telah memberikan bantuan dan doa serta menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
12. Fista, Resa, Irna, Hanna, Yosi, Yuni, Difa, Reni, Mega dan Agus yang sudah membantu dan memotivasi serta menjadi rekan penulis selama bimbingan.

13. Rani Mirantika, Vony Alfiani dan teh Fitriani Nur Febriary, S.Pd yang menjadi tempat berkeluh kesah serta telah memberikan bantuan, dukungan, do'a dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

14. Kawan-kawan Akuntansi 3 angkatan 2015 serta teman-teman S1 Akuntansi STIE EKUITAS angkatan 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu per-satu, terimakasih atas dukungannya selama ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini sebaik mungkin, namun kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandung, 26 Februari 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
LEMBAR PENGESAHAN.....	
SURAT PERNYATAAN.....	
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian	10
1.3.1 Maksud Penelitian.....	10
1.3.2 Tujuan Penelitian	10
1.4 Kegunaan Penelitian	11
1.5 Lokasi dan waktu penelitian	12
1.5.1 Lokasi penelitian	12
1.5.2 Waktu Penelitian	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN

HIPOTESIS PENELITIAN	13
2.1 Tinjauan Pustaka	13
2.1.1 Laporan Keuangan	13
2.1.1.1 Definisi Laporan Keuangan.....	13
2.1.1.2 Komponen Laporan Keuangan.....	14
2.1.1.3 Tujuan Laporan Keuangan	15
2.1.1.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	16
2.1.1.5 Pengguna Laporan Keuangan.....	18
2.1.2 Struktur Modal	20
2.1.2.1 Definisi Struktur Modal.....	20
2.1.2.2 Unsur-unsur Struktur Modal	20
2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal.....	23
2.1.2.4 Teori Struktur Modal.....	27
2.1.2.5 Pengukuran Struktur Modal	31
2.1.3 Pertumbuhan Perusahaan	32
2.1.3.1 Definisi Pertumbuhan Perusahaan.....	32
2.1.4 Kinerja Keuangan.....	34
2.1.4.1 Definisi Kinerja Keuangan.....	34
2.1.4.2 Tujuan Kinerja Keuangan	35
2.1.4.3 Pengukuran Kinerja Keuangan.....	36
2.1.4.4 Return On Asset (ROA)	41
2.1.5 Nilai Perusahaan.....	42
2.1.5.1 Definisi Nilai Perusahaan.....	42

2.1.5.2	Jenis-jenis Nilai Perusahaan	42
2.1.5.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	43
2.1.5.4	Pengukuran Nilai Perusahaan.....	45
2.1.6	Peneliti Terdahulu	46
2.2	Kerangka Pemikiran	52
2.2.1	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.....	52
2.2.2	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	53
2.2.3	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	54
2.3	Hipotesis Penelitian	57
BAB III METODE PENELITIAN		59
3.1	Objek Penelitian	59
3.2	Metode Penelitian	59
3.2.1	Metode yang digunakan	60
3.2.2	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	61
3.2.3	Populasi dan Teknik Penentuan Sampel	64
3.2.3.1	Populasi Penelitian	64
3.2.3.2	Sampel	65
3.2.4	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	67
3.2.5	Rancangan Pengujian Hipotesis	68
3.2.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	68
3.2.5.2	Analisis Verifikatif	69
3.2.5.3	Regresi Data Panel	69
3.2.5.4	Pemilihan Model Data Panel	70
3.2.5.5	Uji Asumsi Klasik	72

3.2.5.6	Analisis Regresi Linear Berganda	75
3.2.5.7	Koefisien Determinasi	76
3.2.6	Uji Hipotesis	77
3.2.6.1	Uji Parsial (Uji t)	77
3.2.6.2	Uji Simultan (Uji F)	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		80
4.1	Hasil Penelitian.....	80
4.1.1	Perkembangan Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.....	80
4.1.1.1	Perkembangan Struktur Modal.....	80
4.1.1.2	Perkembangan Pertumbuhan Perusahaan.....	83
4.1.1.3	Perkembangan Kinerja Keuangan.....	85
4.1.1.4	Perkembangan Nilai Perusahaan.....	87
4.1.2	Hasil Analisis Verifikatif	90
4.1.2.1	Pemilihan Model Data Panel.....	90
4.1.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	92
4.1.2.3	Uji Regresi Linear Berganda	97
4.1.2.4	Uji Koefisien Determinasi.....	99
4.2	Uji Hipotesis	100
4.2.1	Pengujian Secara Parsial (Uji t)	100
4.2.2	Pengujian Secara Simultan (Uji f).....	103
4.3	Pembahasan	104

4.3.1	Rata-rata Perkembangan Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.....	104
4.3.2	Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ- 45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017	105
4.3.3	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017	106
4.3.4	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017	107
4.3.5	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017	108
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		109
5.1	Kesimpulan.....	109
5.2	Saran	110
DAFTAR PUSTAKA.....		112
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan LQ-45 Periode 2014-2017	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	47
Tabel 3.1	Operasional Variabel	62
Tabel 3.2	Populasi Penelitian	64
Tabel 3.3	Kriteria Pemilihan Sampel	66
Tabel 3.4	Sampel Penelitian	67
Tabel 3.5	Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson	75
Tabel 4.1	Struktur Modal pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017	81
Tabel 4.2	Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017	83
Tabel 4.3	Kinerja Keuangan pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017	85
Tabel 4.4	Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017	88
Tabel 4.5	Chow test	90
Tabel 4.6	Uji Hausman	91
Tabel 4.7	Uji Multikonearitas	94
Tabel 4.8	Uji Autokorelasi	94
Tabel 4.9	Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson	95
Tabel 4.10	Uji Autokorelasi-Durbin Watson	95

Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas	96
Tabel 4.12 Regresi Linier Fixed Effect Data Panel.....	98
Tabel 4.13 Koefisien Deteminasi	100
Tabel 4.14 Uji Parsial (Uji-t).....	102
Tabel 4.15 Uji Simultan (Uji f)	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	56
Gambar 2.2	Paradigma Penelitian.....	57
Gambar 4.1	Rata-rata Perkembangan Struktur Modal pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2014-2017	82
Gambar 4.2	Rata-rata Perkembangan Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2014-2017	84
Gambar 4.3	Rata-rata Perkembangan Kinerja Keuangan pada Perusahaan LQ- 45 Tahun 2014-2017	87
Gambar 4.4	Rata-rata Perkembangan nilai perusahaan pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2014-2017	89
Gambar 4.5	Hasil Uji Normalitas	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Pengolahan Data
Lampiran 2	Hasil Output <i>Eviews</i> 9
Lampiran 3	Tabel Distribusi <i>t</i>
Lampiran 4	Tabel Distribusi <i>F</i>
Lampiran 5	Tabel <i>Durbin Watson</i>
Lampiran 6	<i>Photocopy</i> SK Bimbingan Skripsi
Lampiran 7	Surat Keterangan Perubahan Judul
Lampiran 8	<i>Photocopy</i> Kartu Bimbingan
Lampiran 9	Surat Keterangan Revisi
Lampiran 10	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era modern ini banyak terdapat perusahaan yang bergerak di berbagai macam sektor yang bersaing sangat ketat. Pada dasarnya setiap perusahaan yang didirikan bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan yang memiliki orientasi untuk memperoleh keuntungan, umumnya akan memfokuskan kegiatannya untuk meningkatkan nilai perusahaan hingga mencapai maksimum. Sehubungan dengan hal tersebut, dapat dikatakan nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak sehingga investor bersedia membayarnya apabila perusahaan likuidasi (Fuad dkk 2006:22 dalam Rahmawati, 2015). Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat (*go public*), indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek. Pendapat ini didasarkan atas pemikiran bahwa peningkatan harga saham identik dengan peningkatan nilai perusahaan (Fuad dkk 2006:23 dalam Rahmawati, 2015).

Dalam pasar modal perusahaan saling bersaing terutama pada perusahaan yang terdapat dalam LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Persaingan tersebut membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuannya tercapai. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2016:233). Persepsi investor sangatlah penting karena dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. ketika investor akan melakukan investasi diperlukan informasi

tentang penilaian saham. Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*) merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten, nilai pasar (*market value*) merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik (*intrinsic value*) merupakan nilai sebenarnya dari saham (Jogiyanto 2000 dalam Dewi, Yuniarta, & Atmadja, 2014).

Pengukuran nilai perusahaan salah satunya diukur dengan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV) (Fahmi, 2014:138). Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan PBV yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, atau menjadi tujuan perusahaan pada saat ini, sebab akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau *Stokeholder wealth maximization*. PBV dapat menunjukkan seberapa mahal harga saham tersebut dibandingkan dengan nilai bukunya, semakin tinggi nilai buku maka menunjukkan harga saham semakin mahal.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain: struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan. Struktur modal merupakan salah satu faktor utama sebagai pertimbangan dalam berinvestasi, mengingat masyarakat luas yang semakin memahami pengetahuan dalam berinvestasi di pasar modal dan dengan tersedianya dana dari berbagai calon investor yang berminat untuk menginvestasikan modalnya. Dalam berinvestasi tentunya investor yang juga memahami akan resiko dan pendapatan yang akan diterima. Oleh karena itu, diperlukan beberapa informasi perusahaan seperti laporan keuangan agar para investor dapat melihat kondisi struktur modal pada perusahaan tersebut. Menurut Harmono (2016:235) adalah proporsi utang dan modal terhadap total modal perusahaan.

Dalam meningkatkan nilai perusahaan diperlukan adanya kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan rasio antara utang dan ekuitas. Semua perusahaan berusaha untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dan memperoleh laba semaksimal mungkin, serta meningkatkan nilai aset dengan biaya yang relative memadai. Suatu kebijakan utang juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. jika struktur modal semakin tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat (hamidy, wiksuana dan artini, 2015). Struktur modal perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*, yaitu total hutang dibagi dengan total ekuitas (Husnan dan Enny, 2012:70).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu pertumbuhan perusahaan. informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham. Pertumbuhan adalah kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya di dalam perkembangan ekonomi dan industri di dalam perekonomian dimana perusahaan beroperasi (Nasehah dan Widyarti, 2012). Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di era persaingan. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dan citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif (Sukriyawati, 2016).

Perusahaan yang bertumbuh akan membutuhkan dana lebih besar dibandingkan perusahaan mapan. Pertumbuhan aset akan diikuti peningkatan hasil operasional. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, artinya

semakin besar pertumbuhan perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat (Susanti, 2016).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan suatu nilai perusahaan, karena kinerja perusahaan memberikan pengaruh yang kuat terhadap investor. Investor akan senang apabila suatu perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik. Semakin tinggi kinerja perusahaan, maka akan semakin tinggi laba yang akan dihasilkan. Hal ini akan menarik investor dalam berinvestasi. Permintaan saham yang cukup tinggi akan menyebabkan harga saham naik sehingga dapat mempengaruhi suatu nilai perusahaan. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2014:239).

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari penggolongan asset maupun investasi perusahaan (Kasmir, 2015:202). Rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan.

Dapat dilihat data yang diperoleh penulis mengenai rata-rata perkembangan Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja
Keuangan dan Nilai Perusahaan LQ-45 Periode 2014-2015

Nama Perusahaan	Tahun	Struktur Modal	Pertumbuhan Perusahaan	Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan
Astra Agro Lestari Tbk	2014	0,57	24,03	14,12	3,41
	2015	0,84	15,92	3,23	2,13
	2016	0,38	12,61	8,73	1,95
	2017	0,35	2,93	8,48	1,37
AKR Corporindo Tbk	2014	1,48	1,09	5,34	2,84
	2015	1,09	2,78	6,96	3,89
	2016	0,96	4,13	6,61	3,06
	2017	0,86	6,27	7,75	2,82
Astra International Tbk	2014	0,96	10,30	9,37	2,60
	2015	0,94	3,99	6,36	1,92
	2016	0,87	6,69	6,99	2,54
	2017	0,89	12,90	7,84	2,15
Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2014	1,10	3,56	35,87	27,35
	2015	0,19	33,93	27,26	13,66
	2016	0,24	11,83	30,02	14,51
	2017	0,26	1,49	29,37	16,13
Kalbe Farma Tbk	2014	0,27	9,81	17,07	9,30
	2015	0,25	10,23	15,02	5,66
	2016	0,22	11,17	15,44	6,01
	2017	0,20	9,13	14,76	5,97
Lippo Karawaci Tbk	2014	1,14	20,64	8,30	1,44
	2015	1,18	9,44	2,48	1,26
	2016	1,07	10,35	2,69	0,76
	2017	0,90	24,49	1,51	0,43
Pakuwon Jati Tbk	2014	1,02	80,36	15,5	4,57
	2015	0,99	11,97	7,46	2,53
	2016	0,88	10,10	8,61	2,56
	2017	0,83	12,99	8,67	2,58
Semen Indonesia (Persero) Tbk	2014	0,37	11,44	16,24	4,09
	2015	0,39	11,19	11,86	2,46
	2016	0,45	15,92	10,25	1,91
	2017	0,61	10,71	4,17	1,93
Telekomunikasi Indonesia Tbk	2014	0,64	10,12	15,22	3,57
	2015	0,78	17,94	14,03	3,35
	2016	0,70	8,09	16,24	4,23

	2017	0,77	10,51	16,48	3,99
--	-------------	------	-------	-------	------

Sumber : www.idx.co.id (data diolah,2018)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan struktur modal, pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan dan nilai perusahaan mengalami penurunan dan fluktuasi pada beberapa perusahaan. Pada tahun 2015 perusahaan Astra Agro Lestari struktur modal nya mengalami kenaikan dari 0,57 menjadi 0,84, namun nilai perusahaan mengalami penurunan dari 3,41 pada tahun 2014 menjadi 2,13 pada tahun 2015. Kinerja keuangan pada tahun 2016 mengalami kenaikan dari tahun 2015 yaitu dari 3,23 menjadi 8,73, namun nilai perusahaan nya mengalami penurunan dari 2,13 pada tahun 2015 menjadi 1,95 pada tahun 2016.

Pada perusahaan AKR Corporindo Tbk struktur modal pada tahun 2015 mengalami penurunan dari 1,48 pada tahun 2014 menjadi 1,09, namun nilai perusahaan mengalami kenaikan dari 2,84 pada tahun 2014 menjadi 3,89 pada tahun 2015. Pertumbuhan perusahaan pada tahun 2016 mengalami kenaikan dari 2,78 menjadi 4,13, namun nilai perusahaan mengalami penurunan dari 3,89 menjadi 3,06. Hal ini terjadi pula pada tahun 2017 dimana pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan dari 4,13 menjadi 6,27 namun nilai perusahaan mengalami penurunan dari 3,06 pada tahun 2016 menjadi 2,60. Kinerja keuangan pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari 6,61 pada 2016 menjadi 7,75 namun nilai perusahaan mengalami penurunan dari 3,06 menjadi 2,60.

Pada perusahaan Astra International Tbk struktur modal pada tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun 2015 yaitu dari 0,94 menjadi 0,87 namun nilai perusahaannya mengalami kenaikan dari 1,92 pada tahun 2015 menjadi 2,54 pada

tahun 2016. Pada tahun 2017 struktur modal mengalami kenaikan dari 0,87 menjadi 0,89 namun nilai perusahaan mengalami penurunan dari 2,54 pada tahun 2016 menjadi 2,15 pada tahun 2017. Pertumbuhan perusahaan pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari 6,69 menjadi 12,90 namun nilai perusahaan mengalami penurunan dari 2,54 menjadi 2,15. Kinerja keuangan pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari tahun 2016 yaitu dari 6,99 menjadi 7,84 namun nilai perusahaan mengalami penurunan dari 2,54 menjadi 2,15.

Pada perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan dari 3,56 pada tahun 2014 menjadi 33,93 pada tahun 2015, namun nilai perusahaan mengalami penurunan dari 27,35 pada tahun 2014 menjadi 13,66 pada tahun 2015. Pada tahun 2016 pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan dari 33,93 menjadi 11,83 namun nilai perusahaan mengalami kenaikan dari 13,66 menjadi 14,51. Kinerja keuangan pada tahun 2017 mengalami penurunan dari 30,02 pada tahun 2016 menjadi 29,37 namun nilai perusahaan mengalami kenaikan dari 14,51 menjadi 16,13.

Pada perusahaan Kalbe Farma Tbk struktur modal pada tahun 2016 mengalami penurunan dari 0,25 pada tahun 2015 menjadi 0,22 namun nilai perusahaan mengalami kenaikan dari 5,66 pada tahun 2015 menjadi 6,01 pada tahun 2016. Pertumbuhan perusahaan pada tahun 2015 mengalami kenaikan dari tahun 2014 yaitu 9,81 menjadi 10,23 namun nilai perusahaan mengalami penurunan dari 9,30 pada tahun 2014 menjadi 5,66 pada tahun 2015.

Pada perusahaan Lippo Karawaci Tbk pertumbuhan perusahaan pada tahun 2016 mengalami kenaikan dari tahun 2015 yaitu dari 9,44 menjadi 10,35 namun nilai perusahaan mengalami penurunan dari 1,26 pada tahun 2015 menjadi

0,76 pada tahun 2016. Pada tahun 2017 pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2016 yaitu dari 10,35 menjadi 24,49 namun nilai perusahaan mengalami penurunan dari 0,76 pada tahun 2016 menjadi 0,43 pada tahun 2017. Kinerja keuangan pada tahun 2016 mengalami kenaikan dari 2,48 pada tahun 2015 menjadi 2,69 namun nilai perusahaan mengalami penurunan dari 1,26 pada tahun 2015 menjadi 0,76 pada tahun 2016.

Pada perusahaan Pakuwon Jati Tbk struktur modal pada tahun 2016 mengalami penurunan dari 0,99 pada tahun 2015 menjadi 0,88 namun nilai perusahaan mengalami kenaikan dari 2,53 pada tahun 2015 menjadi 2,56 pada tahun 2016. Pada tahun 2017 struktur modal mengalami penurunan dari tahun 2016 yaitu dari 0,88 menjadi menjadi 0,83 namun nilai perusahaan mengalami kenaikan dari 2,56 menjadi 2,58. Pertumbuhan perusahaan pada tahun 2016 mengalami penurunan dari 11,97 menjadi 10,10 namun nilai perusahaan mengalami kenaikan dari 2,53 menjadi 2,56.

Pada perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk struktur modal pada tahun 2015 mengalami kenaikan dari 0,37 pada tahun 2014 menjadi 0,39 namun nilai perusahaan mengalami penurunan dari 4,09 pada tahun 2014 menjadi 2,46 pada tahun 2015. Pertumbuhan perusahaan pada tahun 2016 mengalami kenaikan dari tahun 2015 yaitu dari 11,19 menjadi 15,92 namun nilai perusahaan mengalami penurunan dari 2,46 pada tahun 2015 menjadi 1,19 pada tahun 2016. Kinerja keuangan pada tahun 2017 mengalami penurunan dari 10,25 pada tahun 2016 menjadi 4,17 namun nilai perusahaan mengalami kenaikan dari 1,91 pada tahun 2016 menjadi 1,93 pada tahun 2017.

Pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk struktur modal pada tahun 2015 mengalami kenaikan dari tahun 2016 yaitu dari 0,64 menjadi 0,78 namun nilai perusahaan mengalami penurunan dari 3,57 menjadi 3,35. Pada tahun 2016 struktur modal mengalami penurunan dari 0,78 pada tahun 2015 menjadi 0,70 pada tahun 2016 namun nilai perusahaan mengalami kenaikan dari 3,35 menjadi 4,23. Pertumbuhan perusahaan pada tahun 2015 mengalami kenaikan dari 10,12 pada tahun 2014 menjadi 17,94 namun nilai perusahaan mengalami penurunan dari 3,57 menjadi 3,35. Pada tahun 2016 pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan dari 17,94 menjadi 8,09 namun nilai perusahaan mengalami kenaikan dari 3,35 menjadi 4,23. Kinerja keuangan pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari 16,24 pada tahun 2016 menjadi 16,48 namun nilai perusahaan mengalami penurunan dari 4,23 pada tahun 2016 menjadi 3,99 pada tahun 2017.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana rata-rata perkembangan Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017?

2. Bagaimana pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 secara simultan?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan pada rumusan masalah, maka penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil yang diperlukan untuk mengetahui perkembangan dan pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui rata-rata perkembangan Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
2. Mengetahui pengaruh dari Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 secara parsial.

3. Mengetahui pengaruh dari Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan pembaca mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini berguna untuk memahami dan menambah wawasan pengetahuan tentang struktur modal, pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan dan nilai perusahaan serta lebih memahami bagaimana cara menganalisis dan memecahkan masalah-masalah nyata dengan membandingkan teori yang telah diperoleh selama kuliah dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

1.5 Lokasi dan waktu penelitian

1.5.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mendapatkan data laporan keuangan perusahaan LQ-45 periode 2014-2017 melalui situs resmi PT. Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai Oktober 2018 sampai dengan selesai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan menurut Munawir (2014:2) Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang merupakan hasil dari proses pencatatan akuntansi yang ringkas dan transaksi keuangan yang berkaitan dengan posisi atau keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu yang nantinya akan dipakai oleh pemakainya dalam hal pengambilan keputusan dan

juga sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

2.1.1.2 Komponen Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No. 1 tahun 2018 paragraf 10, menjelaskan komponen-komponen laporan keuangan adalah :

a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Laporan posisi keuangan pada akhir periode merupakan laporan yang menyediakan informasi mengenai nilai dan jenis investasi perusahaan, kewajiban perusahaan kepada kreditur dan ekuitas pemilik. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Laporan posisi keuangan perusahaan dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menghitung tingkat hasil pengembalian, mengevaluasi struktur modal perusahaan dan menghitung likuiditas dan fleksibilitas keuangan perusahaan.

b. Laporan laba rugi komprehensif lain selama periode

Laporan laba rugi komprehensif berfungsi untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan antara tanggal neraca. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan yang menyediakan rincian pendapatan, beban, untung dan rugi perusahaan untuk suatu periode waktu. Laporan laba rugi dapat digunakan untuk mengetahui indikasi profitabilitas perusahaan.

c. Laporan perubahan ekuitas selama periode

Laporan ini menyajikan perubahan-perubahan pada pos ekuitas. Laporan ini bermanfaat untuk mengidentifikasi alasan perubahan klaim pemegang ekuitas dan aktivitas perusahaan.

d. Laporan arus kas selama periode

Laporan ini menyajikan dan melaporkan arus kas masuk dan keluar bagi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan secara terpisah selama satu periode tertentu.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya.

f. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya

Laporan posisi keuangan pada awal periode ini disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mengklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.1.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No. 1 tahun 2018 Paragraf 9 tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2015:10) tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Berikut ini beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.1.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No. 1 tahun 2018 Paragraf 10 laporan keuangan lengkap terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode;

4. Laporan arus kas selama periode;
5. Catatan atas laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2015:7) jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini.

4. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

5. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus ka keluar di perusahaan.

2.1.1.5 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:19) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu:

1. Pemilik
 - a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
 - b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
 - c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.
2. Manajemen
 - a. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
 - b. Manajemen akan melihat kemampuan perusahaan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan.
 - c. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
 - d. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga dapat menjadi target-target yang diinginkan dapat tercapai.

3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Kepentingan pihak kreditor yaitu:

- a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet).
- b. Pihak kreditor perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.
- c. Pihak kreditor tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan.

4. Pemerintah

- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan sesungguhnya.
- b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.

5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana disuatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya disamping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham.

2.1.2 Struktur Modal

2.1.2.1 Definisi Struktur Modal

Menurut Sartono (2012:225) struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Adapun struktur modal menurut Harmono (2016:235) adalah proporsi utang dan modal terhadap total modal perusahaan.

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka pendek dan hutang jangka panjang dengan modal sendiri berupa saham preferen dan saham biasa.

2.1.2.2 Unsur-unsur Struktur Modal

Menurut Riyanto (2011:238) struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen yaitu:

1. Modal asing atau hutang jangka panjang.

Adalah hutang yang jangka waktunya umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk belanja perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar komponen-komponen hutang jangka panjang ini terdiri dari :

- a) Hutang hipotik (*mortgage*)

Hutang hipotik adalah bentuk hutang jangka panjang yang dijamin dengan aktiva tidak bergerak atau tanah dan bangunan

- b) Obligasi (*Bond*)

Obligasi adalah sertifikat yang menunjukkan pengakuan bahwa perusahaan meminjam uang dan menyetujui untuk membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibeli dengan pinjaman obligasi tersebut dari keuntungan. Modal asing hutang jangka panjang di lain pihak, merupakan sumber dana bagi perusahaan yang harus dibayar kembali dalam jangka waktu tertentu. Semakin lama jangka waktu semakin ringan syarat-syarat pembayaran kembali hutang tersebut akan mempermudah dan memperluas bagi perusahaan untuk mendayagunakan sumber dana yang berasal dari asing atau hutang jangka panjang tersebut. Meskipun demikian, hutang tetap harus dibayar pada waktu yang sudah ditetapkan tanpa memperhatikan kondisi finansial perusahaan pada saat itu dan harus sudah disertai dengan bunga yang sudah diperhitungkan sebelumnya dengan demikian seandainya perusahaan tidak mampu membayar kembali hutang dan bunga maka kreditur dapat memaksa perusahaan dengan menjual aset yang dijadikan jaminannya.

2. Modal Sendiri (*Shareholder Equity*)

Modal Sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dana yang tertanam dalam perusahaan dalam jangka waktu tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber intern maupun ekstern, sumber intern didapat dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan,

sedangkan sumber extern berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Komponen Modal sendiri terdiri dari :

a. Modal Saham

Saham adalah tanda bukti kepemilikan suatu perseroan terbatas (P.T), dimana modal saham terdiri dari :

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dengan memiliki saham ini berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang di tanamkan.

2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen bentuk komponen modal jangka panjang yang merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang.

b. Laba Ditahan

Labal ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang tidak dibayarkan sebagai dividen.

c. Cadangan

Cadangan dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang dibentuk oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan (*riserve that are surplus*) tidak semua cadangan termasuk dalam pengertian modal sendiri cadangan yang termasuk dalam modal sendiri antara lain:

- a. cadangan ekspansi
- b. cadangan modal kerja

- c. cadangan selisih kurs
- d. cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diduga.

Komponen modal sendiri ini merupakan modal perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko baik risiko usaha maupun risiko-risiko kerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali Modal sendiri. Oleh karena itu tiap-tiap perusahaan harus mempunyai jumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston (2011:188) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya :

1. Stabilitas Penjualan

Stabilitas penjualan dan rasio rasio utang berhubungan satu sama lain secara langsung dengan stabilitas yang lebih besar dalam penjualan dan laba suatu perusahaan dapat mengambil beban tetap utang dengan risiko yang lebih sedikit daripada bila penjualan dan laba nya Mengalami penurunan secara periodik dalam hal yang disebut terakhir perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

2. Struktur Aktiva

Struktur aktiva mempengaruhi sumber-sumber pembelanjaan dalam beberapa cara perusahaan dengan aktiva-aktiva tetap yang berumur panjang terutama bila permintaan untuk keluaran atau output nya secara relatif dijamin.

3. *Leverage* Operasi

Perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena ia akan mempunyai risiko bisnis yang lebih kecil. *Leverage* operasi adalah penggunaan potensial atas biaya-biaya operasi tetap untuk memperbesar efek perubahan dalam penjualan atas EBIT perusahaan. *Leverage* keuangan adalah penggunaan potensial atas biaya-biaya keuangan tetap untuk memperbesar efek-efek perubahan dalam EBIT pada EPS perusahaan. Risiko bisnis adalah risiko terhadap ketidakmampuan perusahaan untuk menutup biaya operasinya. Jika terjadi kenaikan *leverage* operasi maka risiko bisnis pun akan naik. Risiko keuangan adalah risiko terhadap ketidakmampuan perusahaan untuk menutup kewajiban-kewajiban keuangan yang disyaratkan. Risiko keuangan bergantung pada keputusan struktur modal yang dibuat oleh manajemen dan keputusan itu dipengaruhi oleh risiko bisnis yang dihadapi perusahaan.

4. Tingkah Pertumbuhan

Perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Lebih jauh lagi, biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada untuk penerbitan surat utang yang

mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan utang. Pertumbuhan perusahaan merupakan perkembangan perusahaan yang diukur dengan tingkat pertumbuhan total aktiva. Semakin tinggi Pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi.

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas semakin rendah tingkat penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan mempunyai dana internal yang besar. Perusahaan akan menggunakan dana internal nya terlebih dahulu sebelum mengambil pembiayaan eksternal melalui hutang dengan demikian sesuai dengan *packing order theory* semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin rendah rasio struktur modal perusahaan.

6. Pajak

Bunga merupakan beban yang dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan dan pengurangan tersebut sangat bernilai bagi perusahaan yang terkena tarif pajak yang tinggi. Karena itu makin tinggi tarif pajak perusahaan makin besar manfaat penggunaan utang. Pajak adalah jumlah pajak yang dibebankan kepada masing-masing perusahaan berdasarkan pada tarif pajak yang ditentukan pemerintah atas penghasilan kena pajak yang diperoleh. Brigham dan Houston (2011:180) menyatakan bahwa utang

mempunyai keunggulan berupa pembayaran bunga dapat digunakan untuk mengurangi pajak sehingga biaya pajak yang harus dibayar menjadi lebih rendah. Keadaan inilah yang telah mendorong adanya penggunaan utang yang semakin besar di dalam struktur modal perusahaan.

7. Pengendalian

Pengaruh hutang lawan saham terhadap posisi pengendalian manajemen bisa mempengaruhi struktur modal. Apabila manajemen saat ini mempunyai hak suara untuk mengendalikan perusahaan tetapi sama sekali tidak diperkenankan untuk membeli saham tambahan, mereka mungkin memilih utang untuk pembiayaan baru.

8. Sikap manajemen

Sikap manajemen yang paling banyak mempengaruhi secara langsung pilihan pembelanjaan adalah hal-hal yang menyangkut pengendalian (*control*) perusahaan dan risiko.

9. Sikap Pemberi Pinjaman

Lepas dari analisis-analisis manajemen atas faktor-faktor *leverage* yang tepat bagi perusahaan-perusahaan mereka, tidak terdapat permasalahan kecuali bahwa sikap para pemberi pinjaman (*lender*) sering dianggap sebagai determinan penting kadang-kadang sangat penting (faktor yang menentukan) dari struktur-struktur modal.

10. Kondisi Pasar

Keadaan pasar modal mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang dapat sangat berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan yang optimal.

11. Kondisi Internal Perusahaan

Apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang rendah sehingga tidak menarik lagi investor, maka perusahaan lebih menyukai pembelanjaan dengan hutang dari pada pengeluaran saham.

12. Fleksibilitas Keuangan

Seorang manajer pendanaan yang pintar adalah selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan untuk mendukung operasi. Fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan yang masuk akal dalam keadaan yang tidak menguntungkan.

2.1.2.4 Teori Struktur Modal

Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan (yang tercermin dari harga saham perusahaan), jika keputusan investasi dan kebijakan deviden dipegang konstan. Dengan kata lain, seandainya perusahaan mengganti sebagian modal sendiri dengan hutang (atau sebaliknya) apakah harga saham akan berubah, apabila perusahaan tidak merubah keputusan-keputusan keuangan lainnya. Dengan kata lain, kalau perubahan struktur modal tidak merubah nilai perusahaan berarti tidak ada struktur modal yang terbaik. Struktur modal yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang terbaik. Berikut ini adalah teori-teori yang mengenai struktur modal:

1. Model *Modigliani-Miller* (MM)

MM membuktikan bahwa nilai suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modalnya (Brigham dan Houston, 2010:623). MM berpendapat

bahwa dalam keadaan pasar sempurna maka penggunaan hutang adalah tidak relevan dengan nilai perusahaan, tetapi dengan adanya pajak maka hutang akan menjadi relevan (Modigliani dan Miller 1960 dalam Hartono 2010).

2. *Trade-off Theory*

Trade-off Theory adalah model yang mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil *trade-off* dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang tersebut (Hartono, 2013). Esensi *trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih di perkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. *Trade-off theory* telah mempertimbangkan berbagai faktor seperti *corporate tax*, biaya kebangkrutan dan *personal tax* dalam menjelaskan mengapa suatu perusahaan memilih struktur modal tertentu. Kesimpulannya adalah penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru menurunkan nilai perusahaan (Hartono, 2013).

3. *Pecking Order Theory*

Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hirarki sumber dana yang paling disukai. Secara ringkas teori tersebut menyatakan bahwa (Brealey and Myers 1991 dalam Husnan 2007):

- 1) Perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan).

- 2) Perusahaan mencoba menyesuaikan rasio pembagian deviden yang ditargetkan dengan berusaha menghindari perubahan pembayaran deviden pembayaran secara drastis.
- 3) Kebijakan deviden yang relatif segan untuk diubah.
- 4) Apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling “aman” terlebih dahulu yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan.

Implikasi *pecking order theory* adalah perusahaan tidak menetapkan struktur modal optimal tertentu, tetapi perusahaan menetapkan kebijakan prioritas sumber dana (Hidayati, et al, 2001).

4. *Agency Theory*

Menurut pendekatan ini, struktur modal disusun sedemikian rupa untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan (Hanafi, 2007). Manajemen merupakan agen dari pemegang saham, sebagai pemilik perusahaan. Para pemegang saham berharap agen akan bertindak atas kepentingan mereka sehingga mendelegasikan wewenang kepada agen. Untuk dapat melakukan fungsinya dengan baik, manajemen harus diberikan imbalan dan pengawasan. Pengawasan dapat dilakukan melalui cara-cara seperti pengikatan agen, pemeriksaan laporan keuangan, dan pembatasan terhadap keputusan yang dapat diambil oleh manajemen. Kegiatan pengawasan membutuhkan biaya yang disebut dengan biaya

agensi. Biaya agensi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual perusahaan dengan kreditor dan pemegang saham (Van Horne dan Wachowicz, 2012).

5. *Signaling Theory*

Signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya, yang berarti mencari investor baru untuk berbagi kerugian. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan *signal* bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram. Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru, lebih sering dari biasanya maka harga sahamnya akan menurun karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekalipun prospek perusahaan cerah (Brigham dan Houston, 2010).

6. *Asymmetric Information Theory*

Asymmetric information atau ketidaksamaan informasi menurut Brigham dan Houston (2010) adalah situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda (yang lebih baik) mengenai prospek perusahaan daripada yang dimiliki investor. Ketidaksamaan informasi ini terjadi karena pihak

manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak daripada para pemodal. Dengan demikian, pihak manajemen mungkin berpikir bahwa harga saham saat ini sedang *overvalue* (terlalu mahal). Kalau hal ini yang diperkirakan terjadi, maka manajemen tentu akan berpikir untuk lebih baik menawarkan saham baru (sehingga dapat dijual dengan harga yang lebih mahal dari seharusnya). Tetapi pemodal akan menafsirkan kalau perusahaan menawarkan saham baru, salah satu kemungkinannya adalah harga saham saat ini sedang terlalu mahal (sesuai dengan persepsi pihak manajemen). Sebagai akibatnya para pemodal akan menawar harga saham baru tersebut dengan harga lebih rendah. Oleh karena itu penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham.

2.1.2.5 Pengukuran Struktur Modal

Struktur modal merupakan struktur pendanaan perusahaan yang terdiri dari gabungan antara hutang dan ekuitas atau hutang saja atau ekuitas saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui biaya modalnya. Struktur modal pada penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity* (DER). Variabel DER dapat digunakan para calon investor sebagai dasar untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan karena variabel ini menggambarkan modal sendiri dan total utang dimana keduanya dimanfaatkan oleh mereka untuk melihat tingkat risiko, tingkat pengembalian (*return*) dan pendapatan (*revenue*) yang akan diterima oleh perusahaan. Tingkat risiko, *return* dan *revenue* perusahaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan akan saham dimana hal tersebut juga akan

mempengaruhi nilai perusahaan (Astuti,2014:2). Sesuai dengan teori struktur modal, pada dasarnya struktur modal terdiri dari modal asing dan modal sendiri. Berkaitan dengan teori tersebut maka analisis struktur modal juga terdiri dari analisis modal asing (utang) dan analisis modal sendiri. Berdasarkan teori struktur modal, maka dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan rasio *Debt to Equity* (DER). DER adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai pendanaan yang diperoleh melalui hutang jika dibandingkan dengan pendanaan yang diperoleh melalui modal sendiri.

Menurut Mardiyanto (2010:116) struktur modal merupakan komposisi dan proporsi utang dan ekuitas yang ditetapkan perusahaan, sebagaimana juga Husnan dan Enny (2012:70) yang menyatakan bahwa DER menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Dengan demikian, maka pengukuran struktur modal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total Liabilities}{Total Equity} \dots\dots\dots(2.1)$$

(Fahmi, 2014:128)

2.1.3 Pertumbuhan Perusahaan

2.1.3.1 Definisi Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan adalah dampak atas arus dana perusahaan dari volume usaha. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor

pun akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik (Safrida,2008).

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan cepat lebih mengandalkan sumber dana dari luar perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:189). Perusahaan yang sedang tumbuh pesat dengan peluang investasi yang baik cenderung lebih banyak mengandalkan hutang karena biaya penjualan saham biasa lebih besar daripada biaya penerbitan surat hutang (susanti, 2016).

Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lau akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Tingkat pertumbuhan perusahaan menunjukkan seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan (Sriwardany, 2006:11).

Kallapur dan Trombley (2001) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan melalui peningkatan aktiva. Tingkat pertumbuhan yang semakin cepat mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengadakan ekspansi. Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*-nya (Haryetti dan Ekayanti, 2012:4)

Arief Sugiono dan Edy Untung (2016) menyatakan bahwa rasio pertumbuhan bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri. Analisa pertumbuhan dilakukan dengan membandingkan pos yang sama dalam dua periode, dimana pos yang digunakan sebagai pembanding ikut

bergerak. Jogiyanto (2013:391) menyatakan bahwa secara matematis pertumbuhan perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Growth = \frac{Total\ Asset_{t1} - Total\ Asset_{t0}}{Total\ Asset_{t0}} \dots\dots\dots(2.2)$$

2.1.4 Kinerja Keuangan

2.1.4.1 Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksana keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2014:239).

Menurut Mulyadi (2015:2) kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan menurut Jumingan (2014:239) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Berdasarkan definisi tersebut kinerja keuangan merupakan hasil prestasi perusahaan selama periode tertentu atas berbagai aktifitas yang dilakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

2.1.4.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2014:239) kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Sedangkan menurut Munawir (2015:31) kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas memberikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan ketika waktunya ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau profitabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar

hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

2.1.4.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

Penilaian atau pengukuran dari kinerja keuangan (*Financial Performance*) pada suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode perhitungan rasio keuangan terhadap laporan keuangan (*Financial Statement*) perusahaan, dalam pengambilan keputusan dan menentukan serta menetapkan kebijakan perusahaan. Menurut Harahap (2015:297) rasio keuangan adalah rasio yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Adapula jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh

tempo pada saat diatagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dihitung menggunakan formula:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots (2.3)$$

b. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Rasio cepat dapat dihitung menggunakan formula:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots (2.4)$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

a. *Debt Ratio*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dapat dihitung menggunakan formula:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots (2.5)$$

b. *Time Interest Earned*

Time Interest Earned merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunan. Dapat dihitung menggunakan formula:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}} \dots\dots\dots (2.6)$$

c. *Fixed Charge Coverage*

Fixed Charge Coverage rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontak sewa (*lease contract*). Dapat dihitung menggunakan formula:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}} \dots\dots\dots (2.7)$$

3. Rasio Aktifitas (*Activity Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Dapat dihitung dengan menggunakan formula:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \dots\dots\dots (2.8)$$

b. Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan *Inventory Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat dihitung menggunakan formula:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \dots\dots\dots (2.9)$$

c. Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Dapat dihitung menggunakan formula:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Assets}} \dots\dots\dots(2.10)$$

d. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dapat dihitung menggunakan formula:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots(2.11)$$

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

a. Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)

Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Dapat dihitung menggunakan formula:

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}} \dots\dots\dots(2.12)$$

b. Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*)

Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*) rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dapat dihitung menggunakan formula:

$$\text{Return on Total Assets} = \frac{\text{Earning After interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots(2.13)$$

c. Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Total Equity*)

Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Total Equity*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dapat dihitung menggunakan formula:

$$\text{Return on Total Equity} = \frac{\text{Earning After interest and Tax}}{\text{Equity}} \dots\dots\dots(2.14)$$

5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

- a. Rasio harga saham terhadap pendapatan.
- b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

Pada penelitian ini, analisis rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba (Kasmir, 2015:104). Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan khususnya investor, melalui rasio ini investor dapat mengetahui tingkat pengembalian dari investasinya. Rasio profitabilitas yang sering digunakan yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*.

Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang

dihasilkan dari penggolangan asset maupun investasi perusahaan (Kasmir, 2015:202). Rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan.

2.1.4.4 Return On Asset (ROA)

Menurut Fahmi (2014:137) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Harahap (2015:305) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Sedangkan menurut Kasmir (2015:202) *Return On Asset* (ROA) rasio yang menunjukan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Kasmir (2014:202) ROA dapat dihitung dengan menggunakan formula:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva\ Usaha} \dots\dots\dots(2.13)$$

Dari definisi tersebut *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mendapatkan imbal hasil (*return*) berdasarkan tingkat asset tertentu.

2.1.5 Nilai Perusahaan

2.1.5.1 Definisi Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2010:48) nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang beroperasi, adanya kelebihan jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Menurut Sudana (2015:8) nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima dimasa yang akan datang.

Sedangkan menurut Harmono (2016:233) Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Dari definisi tersebut nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari kinerja perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham suatu perusahaan. Jika harga saham tinggi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

2.1.5.2 Jenis-jenis Nilai Perusahaan

Menurut Yulius dan Tarigan (2007:3) mengatakan bahwa terdapat beberapa konsep nilai perusahaan yang menjelaskan nilai suatu perusahaan, yaitu:

1. Nilai nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai pasar

Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

3. Nilai intrinsik

Nilai instrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai instrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan asset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4. Nilai buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antara total asset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan menggunakan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.1.5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan penilaian atau persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Welled an Untu (2015) faktor-

faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu:

1. Kebijakan deviden

Dalam kaitannya dengan nilai perusahaan, kebijakan deviden merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila perusahaan dapat menentukan kebijakan deviden dengan tepat waktu yaitu dapat menentukan seberapa besar keuntungan yang diperoleh untuk dibagikan dalam bentuk deviden kepada para pemegang saham maka hal tersebut akan berdampak kepada meningkatnya nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham.

2. Profitabilitas

Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi laba yang diterima perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi memberikan signal positif bagi investor sehingga investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi.

3. Resiko perusahaan

Resiko perusahaan semakin tinggi resiko perusahaan maka *return* yang diharapkan semakin tinggi, namun dengan resiko yang tinggi harga saham cenderung rendah sehingga dengan harga saham yang rendah mencerminkan nilai perusahaan yang rendah.

4. Struktur modal

Struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Jika ingin menaikkan nilai perusahaan maka sebaiknya menggunakan

hutang. Hutang dapat memaksimalkan nilai perusahaan jika manfaat dari hutang tersebut lebih tinggi dan biaya yang ditimbulkan oleh hutang.

2.1.5.4 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja keuangan perusahaan secara riil (Harmono, 2016:50).

Adapun jenis-jenis pengukuran nilai perusahaan menurut Fahmi (2014:138) adalah sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Rumus *Earning per Share* adalah:

$$EPS = \frac{EAT}{J_{sb}} \dots \dots \dots (2.15)$$

Keterangan:

EPS = *Earning Per Share*

EAT = *Earning After Tax* atau pendapatan setelah laba

J_{sb} = Jumlah saham yang beredar

2. *Price Earning Ratio* (PER) atau Rasio Harga Laba

Price Earning ratio (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan

earning per share (laba per lembar saham). Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga mengalami kenaikan.

Rumus *Price Earning ratio* adalah:

$$PER = \frac{MPS}{EPS} \dots \dots \dots (2.16)$$

Keterangan:

PER = *Price Earning Ratio*

MPS = *Market Price Per Share* atau Harga pasar per saham

EPS = *Earning Per Share* atau Laba Per saham

3. *Price Book Value*

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan.

Rumus *Price Book value* dinyatakan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{MPS}{BVS} \dots \dots \dots (2.17)$$

Keterangan:

PBV = *Price Book Value*

MPS = *Market Price Per Share* atau Harga Pasar per saham

BPS = *Book Value per share* atau nilai buku per saham

2.1.6 **Peneliti Terdahulu**

Beberapa penelitian telah banyak dilakukan dalam rangka menguji faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, namun hasil-hasil penelitian tersebut belum konsisten satu sama lain. Adapun penelitian-penelitian terdahulu berkaitan

dengan faktor- faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan ditunjukkan melalui tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Jun Andrian, SE (Jurnal Bisnis Strategi, vol.21 No.2 Des 2012)	Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, capital expenditure dan insentif manajer terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal , capital expenditure, insentif manajer, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan secara simultan struktur modal, pertumbuhan perusahaan, capital expenditure, dan insentif manajer, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2.	Putu Yunita Saputri Dewi, Gede Adi Yuniarta, Ananta Wikrama Tungga Atmadja (e-journal akuntansi, Vol.2 No.1 tahun 2014)	Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 di BEI periode 2008-2012	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Hj. Rina Tjandrakirana DP dan Meva Monika (Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol.12 No.1 Maret 2014)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan ROA dan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.	Sigit Hermawan dan Afiyah Nurul Maf'ulah (Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol.6 No.2 Sept 2014)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel pemoderasi	Hasil penelitian secara parsial kinerja keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya secara parsial <i>corporate social responsibility</i> mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
5.	Amalia Dewi Rahmawati, Topowijono, dan Sri Sulasmiyati (Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.23 No.2 Juni 2015)	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan	Hasil menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6.	Mawar Sharon R. Pantow, Sri Murni, Irvam Trang (Jurnal EMBA, Vol.3 No.1 Maret 2015)	Pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, <i>Return On Asset</i> dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang tercatat di indeks LQ-45	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
7.	Diah Manda Sari, Emilia Gustini, Lukita Tripermata (Jurnal ilmiah ekonomi global masa kini, vol.7 No.03 Des 2016)	Pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan struktur modal dan kinerja keuangan berpengaruh

			terhadap nilai perusahaan
8.	Casimira Susilaningrum (Jurnal Profita Edisi 8 tahun 2016)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel moderasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan ROA, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. analisis variabel moderating dengan uji MRA menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memoderasi pengaruh ROA, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan.
9.	Isabella Permata Dhani dan A.A Gde Satia Utama (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga, Vol.2 No.1 2017)	Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
10.	Niken Ayuningrum (Jurnal Riset Terapan Akuntansi, Vol. 1 No.1 Januari 2017)	Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, Perubahan Total Aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV dengan ROA sebagai variabel intervening dan perubahan total aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.
11.	Desy mariani dan Suryani (Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.7 No.1 April 2018)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja sosial dan kinerja lingkungan sebagai variabel moderator	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kinerja sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kinerja lingkungan tidak mampu memoderasi kinerja

			keuangan terhadap nilai perusahaan, kinerja sosial tidak mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
12.	Ardi Paminto, Djoko Setyadi dan Jhonny Sinaga (European Journal of Business and Management, Vol.8, No.33, 2016)	The Effect of Capital Structure, Firm Growth and Dividend Policy on Profitability and Firm Value of the Oil Palm Plantation Companies in Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal negatif dan signifikan mempengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Kebijakan dividen secara positif dan signifikan mempengaruhi profitabilitas tetapi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan nilai perusahaan. Struktur modal secara negatif dan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan melalui profitabilitas. Pertumbuhan perusahaan secara negatif dan tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan melalui profitabilitas, dan dividen kebijakan secara positif dan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan melalui profitabilitas.
13.	Fitri Tat Mainul Q Agung Budi Sulistiyo Ahmad Roziq (Research Journal of Finance and Accounting, Vol.9, No.2, 2018)	Influence Policy Liabilities, Size, Growth Corporate and Profitability and Value of the Company in the Agricultural Sector in Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan utang memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan perusahaan telah positif dan

			dampak signifikan terhadap profitabilitas. Kebijakan Hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak ada berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
14.	P. Purwanto dan Jillian Agustin (European Research Studies Journal Volume XX, Issue 2A, 2017)	Financial Performance towards Value of Firms in Basic and Chemicals Industry.	Hasilnya disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, rasio saat ini, DER dan ROA memiliki pengaruh signifikan parsial terhadap PBV. Secara bersamaan, kelima variabel independen tersebut memberikan pengaruh 66,594% sedangkan sisanya 33,406% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, ukuran perusahaan dipilih sebagai faktor paling signifikan yang mempengaruhi harga terhadap nilai buku.
15.	Yuanita, Missy, Budiyanto dan Slamet Riyadi (IJBFMR 4, ISSN 2053-1842, 2016)	Influence of capital structure, size and growth on profitability and corporate value.	Hasil analisis membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Juga, struktur modal secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan; ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan pertumbuhan perusahaan

			tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas nilai perusahaan.
16.	Jahirul Hoque, Ashraf Hossain dan Kabir Hossain (Ecoforum, Vol.3, Issues 2 (5), 2014)	Impact of Capital Structure Policy On Value Of The Firm A Study On Some Selected Corporate Manufacturing Firms Under Dhaka Stock Exchange.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu struktur modal (CS), utang terhadap ekuitas (DER) & hutang ke aset (DR), tetap aset ke total aset (Tangibility), laba sebelum bunga dan pajak terhadap biaya bunga (ICR), financial leverage multiplier (FLM) telah memengaruhi nilai perusahaan (VF) hingga taraf signifikan 79,1 persen.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan (Sugiyono, 2016:60).

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan..

2.2.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal dapat dilihat dari peningkatan hutang yang akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Didukung oleh *trade off theory* dimana meningkatkan rasio hutang pada struktur modal akan meningkatkan nilai perusahaan. Maka apabila posisi

struktur modal mengalami target optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. semakin tinggi struktur modal dalam penambahan hutang maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.

Trade-off Theory adalah model yang mengasumsikan bahwa sruktur modal perusahaan merupakan hasil *trade-off* dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang tersebut (Hartono,2013). Esensi *trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan hutang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh sari,dkk (2016) dengan judul penelitian pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Ayuningrum (2017) dengan judul penelitian pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan prestasi dan posisi aset perusahaannya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan total asset suatu perusahaan maka akan semakin baik juga dalam nilai perusahaan. perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi akan diminati sahamnya oleh para investor. Kallapur dan Trombley (2001) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan

ukuran perusahaan melalui peningkatan aktiva. Tingkat pertumbuhan yang semakin cepat mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengadakan ekspansi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jun Andrian (2012) dengan judul penelitian pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, *capital expenditure* dan insentif manajer terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Sedangkan dalam penelitian Ayuningrum (2017) dengan judul penelitian pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Isabella,dkk (2017) dengan judul penelitian pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

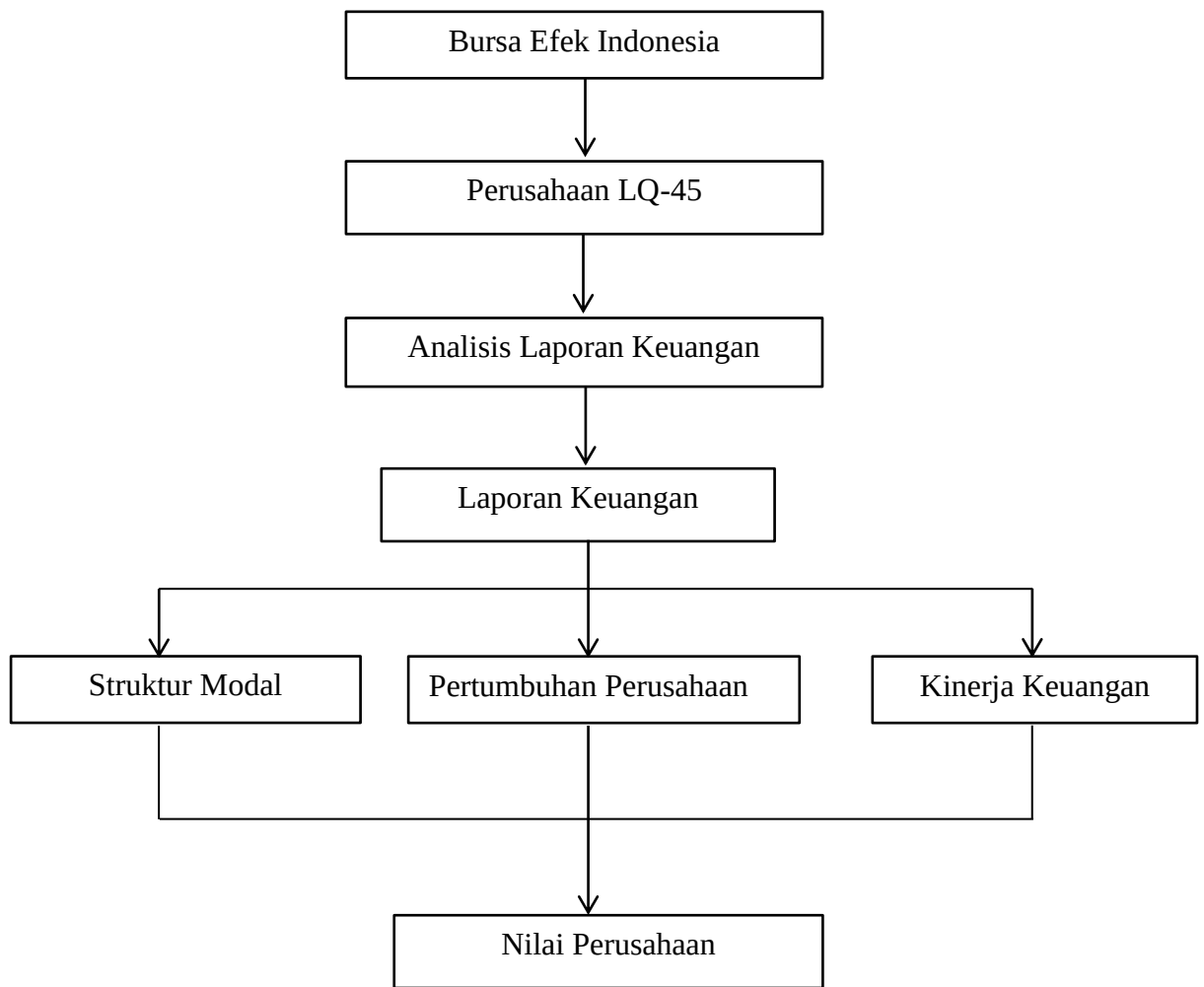
2.2.3 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor (Mahendra,2012). Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis laporan keuangan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh

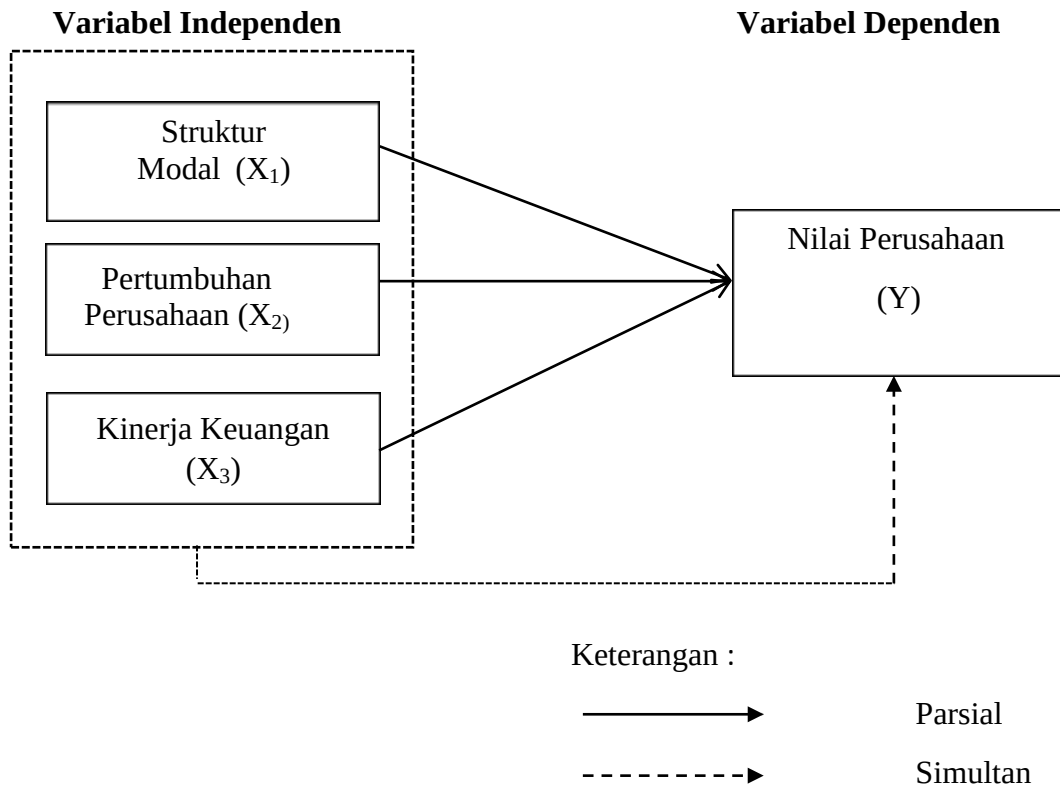
laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih, dalam hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor,

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh mariani,dkk (2018) dengan judul penelitian pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja social dan kinerja lingkungan sebagai variabel moderator mengatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian rina,dkk (2014) dengan judul penelitian pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan mengatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan sebagai variabel independen (X) dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen (Y). Adapun skemanya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Uma Sekaran (2014:135), hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hubungan tersebut diperkirakan berdasarkan jaringan asosiasi yang ditetapkan dalam kerangka teoritis yang dirumuskan untuk studi penelitian. Dengan menguji hipotesis dan menegaskan perkiraan hubungan, diharapkan bahwa solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Berdasarkan definisi diatas, maka dihasilkan hipotesis sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 = Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan
berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.

H_2 = Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan
berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara simultan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:39) Objek Penelitian merupakan Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini objek yang diteliti meliputi struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut : “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Penelitian adalah proses menemukan solusi masalah setelah melakukan studi yang mendalam dan menganalisis faktor situasi (Sekaran,2014:4).

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mencari, mengumpulkan serta mendapatkan data-data yang bertujuan untuk melakukan studi yang mendalam untuk mendapatkan solusi dari masalah yang timbul dalam situasi tertentu yang kemudian dapat disusun dalam suatu karya ilmiah.

3.2.1 Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan analisis verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016:8) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian deskriptif merupakan Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2016:53). Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah di pelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian hipotesis

menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Sugiyono, 2016:91)

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode analisis deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran atau penjelasan sesuai dengan apa yang terjadi. Sedangkan metode verifikatif memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan pada variabel Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada tahun 2014-2017. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh pada variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:39).

Operasional variabel merupakan penentuan *construct* sehingga dapat menjadi variabel yang dapat diukur. Untuk menguji hipotesis, variabel-variabel yang akan diteliti perlu diberikan batasan-batasan dan ditentukan indikatornya (Uma Sekaran, 2014). Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat.

a. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel bebas menurut Uma sekaran (2014:117) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat entah secara positif atau negatif. Jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal (X1), pertumbuhan perusahaan (X2) dan kinerja keuangan (X3)

b. Variabel dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Uma Sekaran,2014:116).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y).

Adapun penjabaran variabel-variabel tersebut ke dalam operasional variabel dapat dilihat dalam tabel 3.1

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Struktur Modal (X ₁)	struktur modal merupakan proporsi utang dan modal terhadap total modal perusahaan. Harmono (2016:235)	$DER = \frac{Total Liabilities}{Total Equity}$ (Fahmi, 2014:128)	Rasio

Pertumbuhan Perusahaan (X ₂)	Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size-nya (Haryetti dan Ekayanti, 2012:4)	$Growth = \frac{Total Asset_{t1} - Total Asset_{t0}}{Total Asset_{t0}}$ Jogiyanto (2013:391)	Rasio
Kinerja Keuangan (X ₃)	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksana keuangan secara baik dan benar. Fahmi (2014:239)	$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aktiva\ usaha}$ Kasmir (2014:202)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Harmono (2016:233)	$PBV = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Book\ Value\ per\ Share}$ Fahmi (2014:139)	Rasio

Sumber : Data diolah penulis, 2018

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk kedalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2017 sebanyak 45 perusahaan. adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini terdapat pada tabel 3.2 Berikut ini:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pendaftaran
1.	AALI	Astra Agro Lestari	09-Dec-1997
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18-Mar-2004
3.	ADRO	Adara Energy Tbk	16-Jul-2008
4.	AKRA	AKR Corporindo Tbk	03-Oct-1994
5.	ANTM	Aneka Tambang Tbk	27-Nov-1997
6.	ASII	Astra International Tbk	04-Apr-1997
7.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	18-Dec-2007
8.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-May-2000
9.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-Nov-1996
10.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nov-2003
11.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Dec-2009
12.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-2003
13.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	06-Jun-2008
14.	BUMI	Bumi Resources Tbk	30-Jul-1990
15.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18-Mar-1991
16.	ELSA	Elnusa Tbk	06-Feb-2008
17.	EXCL	XL Axiata Tbk	29-Sep-2005
18.	GGRM	Gudang Garam Tbk	27-Aug-1990
19.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	15-Aug-1990
20.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Oct-2010
21.	INCO	Vale Indonesia Tbk	16-May-1990
22.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	11-Jul-1994
23.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	05-Dec-1989
24.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	12-Nov-2007

25.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-Jul-1991
26.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	28-Jun-1996
27.	LPPF	Matahari Departement Store Tbk	10-Oct-1989
28.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	05-Jul-1996
29.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	22-Jun-2007
30.	MYRX	Hanson International Tbk	31-Oct-1990
31.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	15-Dec-2003
32.	PPRO	PP Properti Tbk	19-May-2015
33.	PTBA	Bukit Asam Tbk	23-Dec-2002
34.	PTPP	PP (Persero) Tbk	09-Feb-2010
35.	PWON	Pakuwon Jati Tbk	09-Oct-1989
36.	SCMA	Surya Citra Media Tbk	16-Jul-2002
37.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08-Jul-1991
38.	SMRA	Summarecon Agung Tbk	07-Mei-1990
39.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17-Jun-2013
40.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12-Dec-2013
41.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	14-Nov-1995
42.	UNTR	United Tractors Tbk	19-Sep-1989
43.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11-Jan-1982
44.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29-Oct-2007
45.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	19-Dec-2012

Sumber : www.sahamok.com

3.2.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2016:80). Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, dengan metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:67), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan harus representatif, yakni mewakili populasi yang berarti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada hendaknya tercermin dalam sampel tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi

sampel adalah berupa data laporan keuangan tahunan Perusahaan LQ45 yang memenuhi Kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
- b. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap dan telah diaudit selama kurun waktu dari 2014-2017.
- c. Perusahaan yang menggunakan Rupiah dalam laporan keuangan.
- d. Selain perusahaan perbankan.
- e. Perusahaan yang konsisten masuk kedalam Indeks LQ-45.
- f. Perusahaan LQ-45 yang IPO dibawah tahun 2000.
- g. Perusahaan LQ-45 yang memiliki nilai variabel yang diteliti positif.

Berdasarkan dengan kriteria diatas, proses kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017	45
2.	Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan lengkap dan telah diaudit selama kurun waktu dari 2014-2017	6
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan Rupiah dalam laporan keuangan	5
4.	perusahaan perbankan	5
5.	Perusahaan yang tidak konsisten masuk kedalam Indeks LQ-45	10
6.	Perusahaan LQ-45 yang IPO diatas tahun 2000	6
7.	Perusahaan LQ-45 yang tidak memiliki nilai variabel yang diteliti positif	4
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel		9

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan kriteria diatas Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 yang sesuai dengan kriteria diatas disajikan pada tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3.	ASII	Astra International Tbk
4.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
5.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
6.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
7.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
8.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
9.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk

Sumber : Data diolah, 2018

3.2.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016:224). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2016) Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Menurut Sugiyono (2016:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pengumpulan data melalui *website* dilakukan untuk mendapatkan data-data historis mengenai laporan keuangan dan laporan ringkasan kinerja perusahaan periode 2014-2017 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.com.

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan (nazir, 2014:111).

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2016:221). Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Data-data yang terkait dengan variabel tersebut dikumpulkan kemudian diolah menggunakan perangkat lunak *eviews 9*.

Teknik yang digunakan adalah analisis regresi data panel , analisis regresi data panel berguna untuk menganalisis hubungan linier antara dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen.

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, dimaksudkan untuk menggambarkan dan menyajikan informasi secara ringkas dari sejumlah besar data. Menurut Sugiyono (2016:35) Pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran dari suatu rumusan masalah. Data yang dibutuhkan dalam hal ini adalah data yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, data tersebut dikumpulkan serta dianalisis berdasarkan teori-teori yang kemudian ditarik kesimpulannya. Pada statistik

deskriptif ini, akan dijelaskan mengenai cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, histogram, dan penjelasan kelompok maksimum, minimum, dan rata-rata.

3.2.5.2 Analisis Verifikatif

Setelah mendeskripsikan mengenai masing-masing variabel dalam penelitian, selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan analisis verifikatif guna untuk mengetahui hubungan pada masing-masing variabel penelitian. Metode verifikatif menurut Sugiyono (2016:21) adalah suatu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode verifikatif menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.5.3 Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data berkala (*time series*) dan data individual (*cross section*). Data panel juga bisa disebut data terkelompok (*pooled data*), kombinasi berkala (kumpulan data berkala atau studi sekian waktu pada kelompok objek penelitian), analisis riwayat peristiwa (*event history analysis*), atau studi sepanjang waktu dari sekumpulan objek sampai mencapai keberhasilan atau kondisi tertentu (Ariefianto, 2012:148). Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari 9 perusahaan LQ-45 pada periode 2014-2017, dimana pada masing-masing perusahaan setiap runtun waktu tersebut terdapat seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini, sehingga penelitian ini termasuk kedalam penelitian data panel. Widarjono (2016:355-359) mengemukakan bahwa

terdapat tiga metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel, yaitu:

1. Konstan tetap antar waktu dan individu (*Common Effect*)

Common Effect merupakan metode yang hanya menggabungkan data tanpa melihat antar perbedaan waktu dan individu, diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Rumus estimasi dengan menggunakan *common effect/pooled least square* adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots (3.1)$$

2. *Slope* konstan tetapi intersep berbeda antar individu (*Fixed Effect*)

Metode *fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar perusahaan dan antar waktu. Rumus persamaan pada model adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots (3.2)$$

3. Estimasi dengan pendekatan *Random Effect*

Metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Rumus estimasi dengan menggunakan *random effect* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{it} + \epsilon_{it} + \mu_{it} \dots \dots \dots (3.3)$$

3.2.5.4 Pemilihan Model Data Panel

Berikut ada beberapa uji yang dilakukan dalam memilih model yang tepat, yaitu uji *Chow* dan uji *Hausman*.

1. Uji *Chow* (*pool* vs *fixed effect*)

Menurut Widarjono (2016:362), uji F atau bisa disebut juga uji *Chow* dapat digunakan untuk memilih teknik dengan model pendekatan *pooled least square* (PLS) atau *fixed effect* (FE) dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(R_{ur}^2 - R_r^2)/m}{(1 - R_r^2)/(n - k)} \dots\dots\dots (3.4)$$

Dimana:

R_{ur}^2 : R^2 model FE

R_r^2 : R^2 model PLS

m : jumlah *restricted value*

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel penjelas

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *chow-test* yaitu:

- a. Jika H_0 , maka model *common effect*
- b. Jika H_1 , maka model *fixed effect*

Apabila hasil uji *chow* menyatakan H_0 diterima, maka teknik regresi data panel yang dipilih adalah *common effect* dan pengujian dilanjutkan pada uji *Lagrange Multiplier*. Namun, apabila hasil uji *chow* menyatakan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima, maka teknik regresi data panel yang dipilih adalah model *fixed effect* dan dilanjutkan dengan menggunakan uji *hausman*. Atau dapat pula ditarik kesimpulan:

- a. *Probability chi square* < 0,05, maka model *fixed effect*
- b. *Probability chi square* > 0,05, maka model *common effect*

2. Uji *hausman*

Uji *hausman* digunakan untuk memilih antar metode pendekatan *fixed effect* atau *random effect* (RE) (Widarjono, 2016:364). Hipotesis dari uji *hausman* adalah sebagai berikut:

- a. Jika H_0 , maka *random effect*
- b. Jika H_1 , maka *fixed effect*

Apabila *chi square* hitung $>$ *chi square* tabel, dan *p-value* signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga model *fixed effect* lebih tepat untuk digunakan dan apabila *chi square* hitung $<$ *chi square* tabel H_1 ditolak dan H_0 diterima sehingga model *random effect* lebih tepat untuk digunakan. Uji *hausman* juga dapat dilakukan melalui *command program evIEWS*. Atau dapat pula ditarik kesimpulan:

- a. *Probability chi square* $>$ 0,05, maka *random effect*
- b. *Probability chi square* $<$ 0,05, maka *fixed effect*

3.2.5.5 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi pada model regresi yang menggunakan metode estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS) (Wahyudi, 2016:129). Tujuannya agar dihasilkan nilai taksiran parameter yang sesuai dengan nilai sebenarnya, sehingga nilai parameter tersebut memiliki karakteristik tidak bias, konsisten dan efisien (disebut *best, linear, unbiased estimator*, BLUE). Agar model regresi dapat BLUE, maka perlu pengujian terhadap kemungkinan terjadinya pelanggaran-pelanggaran asumsi klasik. Mengingat pengukuran yang dilakukan adalah berdasarkan data yang diperoleh

dari web BEI. Keabsahan atau kesahihan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukur yang dipakai tidak valid dan atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang dilakukan tidak akan menggambarkan keadaan sesungguhnya. Dalam mengatasi hal tersebut diperlukan uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Apabila probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen (Ghozali, 2013:71). Jika antar variabel independen X's terjadi multikolineritas sempurna, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai standard error menjadi tak terhingga. Jika multikolineritas antar variabel X's tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi X dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai standar error tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi

antara variabel independen. Menurut Gujarati (2004) dalam Wahyudi (2016:142) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan memperhatikan jika koefisien korelasi variabel independen tidak ada nilai $> 0,8$.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013:121) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melihat jika nilai *Obs*R-squared* mempunyai nilai probabilitas *Chi-squared* $> 0,05$ artinya tidak terjadi masalah autokorelasi. Adapun cara lain untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan menggunakan *durbin-watson* (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$: tidak ada autokorelasi ($r=0$)

$H_a : \beta \neq 0$: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dalam tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson

Hipotesis nol	Jika
terdapat autokorelasi positif	$0 < d < d_1$
Daerah ragu-ragu	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tidak terdapat autokorelasi	$d_u < d < 4 - d_u$
Daerah ragu-ragu	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
terdapat autokorelasi negative	$4 - d_1 < d < 4$

Sumber: (Wahyudi, 2016:177)

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2013:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat uji *glejser*. Menurut Ghozali (2013:137) uji *glejser* digunakan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji *glejser* secara statistik dapat dilihat dengan, jika nilai *Obs*R-squared* mempunyai nilai probabilitas *Chi-squared* $> 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2016:44) regresi linier berganda terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri atas struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan sedangkan variabel dependen terdiri atas nilai perusahaan. Dari variabel-variabel tersebut akan diteliti suatu analisa apakah ada pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Berikut merupakan rumus untuk mencari hasil regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots(3.5)$$

Keterangan :

X_1 = struktur modal

X_2 = pertumbuhan perusahaan

X_3 = Kinerja keuangan

Y = Nilai Perusahaan

a = Nilai Y jika $X = 0$ (Nilai Konstanta)

b = angka arah atau koefisien regresi

e = kesalahan baku estimasi regresi

3.2.5.7 Koefisien Determinasi

Menurut (Sugiyono 2016:252) koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2), analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam presentase. Rumus yang digunakan adalah :

$$K_d = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(3.6)$$

Keterangan :

K_d = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

3.2.6 Uji Hipotesis

3.2.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - a. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan
 $H_0 : \beta_1 = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan
 $H_a : \beta_1 \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan
 - b. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap nilai perusahaan
 $H_0 : \beta_2 = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan
 $H_a : \beta_2 \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan
 - c. Pengaruh Kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan
 $H_0 : \beta_3 = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan
 $H_a : \beta_3 \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan
2. Menentukan daerah penerimaan dengan menggunakan uji t. Titik kritis yang dicari dari tabel distribusi t dengan tingkat kesalahan atau level signifikansi

(α) 0,05 dan untuk menentukan tabel distribusi t tersebut dapat dilakukan dengan rumus:

$$Df1=k-1$$

$$Df2=n-k$$

Dimana :

K : variabel bebas dan terikat

N : jumlah sampel

3. Kesimpulan tolak H_0 atau menerima H_1

Untuk melihat H_0 diterima atau H_1 diterima adalah membandingkan dengan tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$), artinya jika H_0 ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya hubungan (korelasi) yang meeyakinkan (signifikan) antara dua variabel independen dan variabel dependen. Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ atau probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_1 diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.
- b. Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, atau probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

3.2.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. $H_0 : \beta = 0$: struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- b. $H_1 : \beta \neq 0$: struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Uji hipotesis secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi (0,05), maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi (0,05), maka H_0 diterima atau H_1 ditolak.

Menentukan daerah penerimaan dengan menggunakan uji f. Titik kritis yang dicari dari tabel distribusi f dengan tingkat kesalahan atau level signifikansi (α) 0,05 dan untuk menentukan tabel distribusi f tersebut dapat dilakukan dengan rumus:

$$Df1=k-1$$

$$Df2=n-k$$

Dimana :

K : variabel bebas dan terikat

N : jumlah sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perkembangan struktur modal, pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan, nilai perusahaan serta pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 secara parsial dan simultan. Hasil dari penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh 9 perusahaan yang telah memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

4.1.1 Perkembangan Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

4.1.1.1 Perkembangan Struktur Modal

Menurut Sartono (2012:225) struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Berikut adalah gambaran data mengenai jumlah struktur modal pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017:

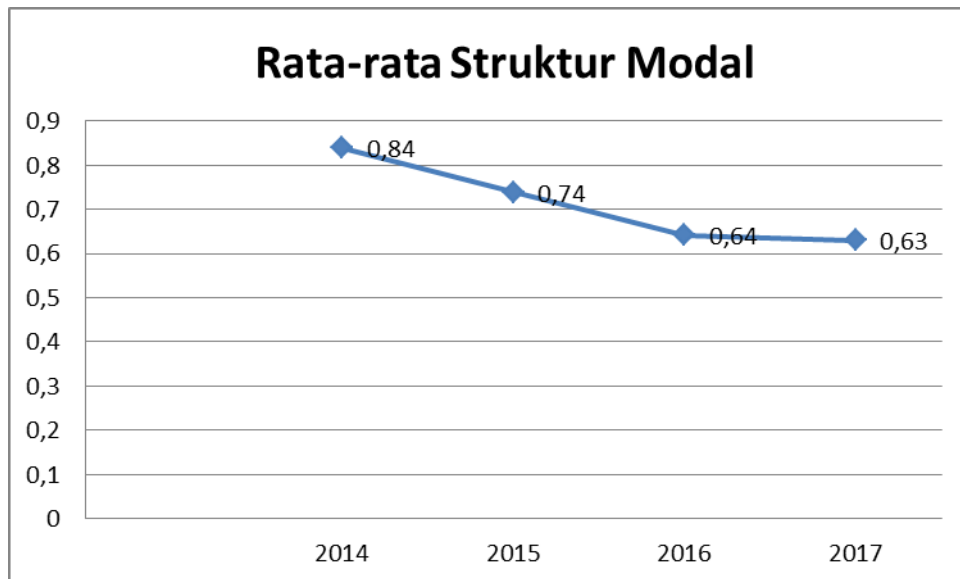
Tabel 4.1
Struktur Modal pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI Periode
2014-2017

No	Kode Perusahaan	DER (x)			
		2014	2015	2016	2017
1	AALI	0,57	0,84	0,38	0,35
2	AKRA	1,48	1,09	0,96	0,86
3	ASII	0,96	0,94	0,87	0,89
4	HMSP	1,10	0,19	0,24	0,26
5	KLBF	0,27	0,25	0,22	0,20
6	LPKR	1,14	1,18	1,07	0,90
7	PWON	1,02	0,99	0,88	0,83
8	SMGR	0,37	0,39	0,45	0,61
9	TLKM	0,64	0,78	0,70	0,77
Maksimum		1,48	1,18	1,07	0,90
Minimum		0,27	0,19	0,22	0,20
rata-rata		0,84	0,74	0,64	0,63

Sumber: www.idx.co.id (data telah diolah, 2018)

Pada tabel 4.1 dapat dilihat perkembangan struktur modal pada perusahaan LQ-45 tahun 2014-2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014, nilai maksimum struktur modal dimiliki PT Astra Agro Lestari (AALI) sebesar 1,48 sedangkan nilai minimum struktur modal dimiliki PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) sebesar 0,27. Pada tahun 2015, nilai maksimum struktur modal dimiliki PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) sebesar 1,18, sedangkan nilai minimum struktur modal dimiliki PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) sebesar 0,19. Pada tahun 2016, nilai maksimum struktur modal dimiliki PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) sebesar 1,07, sedangkan nilai minimum struktur modal dimiliki PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) sebesar 0,22. Pada tahun 2017, nilai maksimum struktur modal dimiliki PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) sebesar 0,90, sedangkan nilai minimum struktur modal dimiliki PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) sebesar 0,20.

Untuk melihat perkembangan rata-rata struktur modal pada 9 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1

Rata-rata Perkembangan Struktur Modal pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2014-2017

Sumber : www.idx.co.id (data telah diolah,2018)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa rata-rata struktur modal pada perusahaan LQ-45 yang dijadikan sampel pada penelitian ini tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 pada setiap perusahaan mengalami perbedaan selama empat tahun tersebut. Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa struktur modal mengalami penurunan secara terus menerus, pada tahun 2014 yang dijadikan tahun dasar pada penelitian ini rata-rata struktur modal berada pada 0,84 mengalami penurunan sebesar 0,1 menjadi 0,74 ditahun 2015. Pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 0,12 menjadi 0,64. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,01 menjadi 0,63.

4.1.1.2 Perkembangan Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size-nya (Haryetti dan Ekayanti, 2012:4). Berikut adalah gambaran data mengenai jumlah struktur modal pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017:

Tabel 4.2
Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI
Periode 2014-2017

No	Kode Perusahaan	Growth (%)			
		2014	2015	2016	2017
1	AALI	24,03	15,92	12,61	2,93
2	AKRA	1,09	2,78	4,13	6,27
3	ASII	10,3	3,99	6,69	12,9
4	HMSP	3,56	33,93	11,83	1,49
5	KLBF	9,81	10,23	11,17	9,13
6	LPKR	20,64	9,44	10,35	24,49
7	PWON	80,36	11,97	10,1	12,99
8	SMGR	11,44	11,19	15,92	10,71
9	TLKM	10,12	17,94	8,09	10,51
Maksimum		80,36	33,93	15,92	24,49
minimum		1,09	2,78	4,13	1,49
rata-rata		19,04	13,04	10,10	10,16

Sumber: www.idx.co.id (data telah diolah, 2018)

Pada tabel 4.2 dapat dilihat perkembangan Pertumbuhan Perusahaan pada perusahaan LQ-45 tahun 2014-2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014, nilai maksimum pertumbuhan perusahaan dimiliki PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) sebesar 80,36% sedangkan nilai minimum pertumbuhan perusahaan dimiliki PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) sebesar 1,09%. Pada tahun 2015, nilai maksimum pertumbuhan perusahaan dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) sebesar 33,93%, sedangkan nilai minimum pertumbuhan perusahaan dimiliki PT

AKR Corporindo Tbk (AKRA) sebesar 2,78%. Pada tahun 2016, nilai maksimum pertumbuhan perusahaan dimiliki PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) sebesar 15,29%, sedangkan nilai minimum pertumbuhan perusahaan dimiliki PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) sebesar 4,13%. Pada tahun 2017, nilai maksimum pertumbuhan perusahaan dimiliki PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) sebesar 24,49%, sedangkan nilai minimum pertumbuhan perusahaan dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) sebesar 1,49%.

Untuk melihat perkembangan rata-rata pertumbuhan perusahaan pada 9 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.2
Rata-rata Perkembangan Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2014-2017

Sumber : www.idx.co.id (data telah diolah,2018)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang dijadikan sampel pada penelitian ini tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 pada setiap perusahaan mengalami

perbedaan selama empat tahun tersebut. Berdasarkan gambar 4.2 terlihat bahwa pertumbuhan perusahaan mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 yang dijadikan tahun dasar pada penelitian ini rata-rata pertumbuhan perusahaan berada pada 19,04% mengalami penurunan sebesar 6% menjadi 13,4% ditahun 2015. Pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 3,3% menjadi 10,10% dan sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,06% menjadi 10,16%.

4.1.1.3 Perkembangan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksana keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2014:239). Kinerja keuangan diproxykan oleh *Return On Asset* (ROA). Menurut Harahap (2015:305) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Berikut adalah gambaran data mengenai jumlah struktur modal pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017:

Tabel 4.3

Kinerja Keuangan pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017

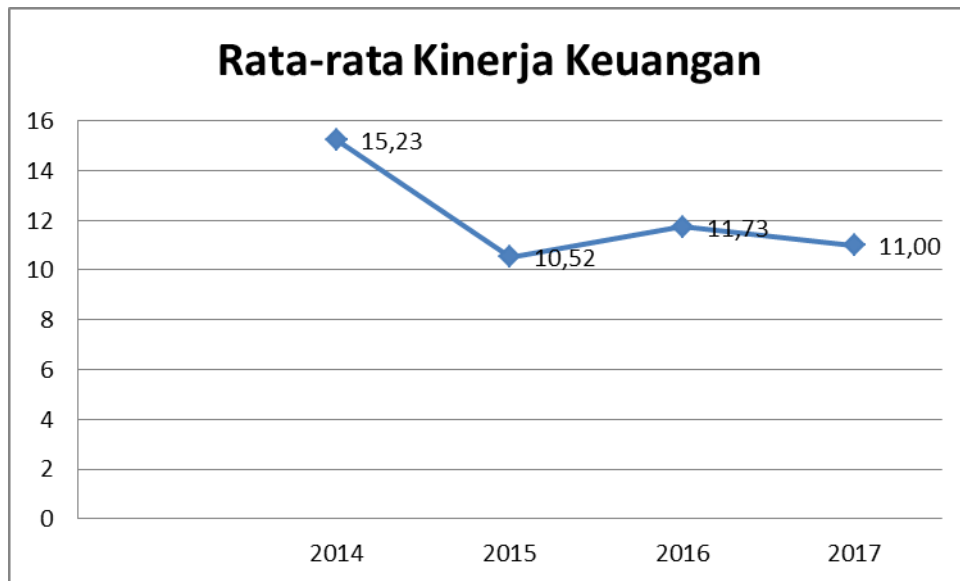
No	Kode Perusahaan	ROA (%)			
		2014	2015	2016	2017
1	AALI	14,12	3,23	8,73	8,48
2	AKRA	5,34	6,96	6,61	7,75
3	ASII	9,37	6,36	6,99	7,84
4	HMSP	35,87	27,26	30,02	29,37
5	KLBF	17,07	15,02	15,44	14,76
6	LPKR	8,3	2,48	2,69	1,51

7	PWON	15,5	7,46	8,61	8,67
8	SMGR	16,24	11,86	10,25	4,17
9	TLKM	15,22	14,03	16,24	16,48
Maksimum		35,87	27,26	30,02	29,37
minimum		5,34	2,48	2,69	1,51
rata-rata		15,23	10,52	11,73	11,00

Sumber: www.idx.co.id (data telah diolah, 2018)

Pada tabel 4.3 dapat dilihat perkembangan kinerja keuangan yang di proxykan oleh ROA pada perusahaan LQ-45 tahun 2014-2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014, nilai maksimum kinerja keuangan dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) sebesar 35,87% sedangkan nilai minimum kinerja keuangan dimiliki PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) sebesar 5,34%. Pada tahun 2015, nilai maksimum kinerja keuangan dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) sebesar 27,26%, sedangkan nilai minimum kinerja keuangan dimiliki PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) sebesar 2,48%. Pada tahun 2016, nilai maksimum kinerja keuangan dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) sebesar 30,02%, sedangkan nilai minimum kinerja keuangan dimiliki PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) sebesar 2,69%. Pada tahun 2017, nilai maksimum kinerja keuangan dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) sebesar 29,37%, sedangkan nilai minimum kinerja keuangan dimiliki PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) sebesar 1,51%.

Untuk melihat perkembangan rata-rata kinerja keuangan pada 9 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.3

Rata-rata Perkembangan Kinerja Keuangan pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2014-2017

Sumber : www.idx.co.id (data telah diolah,2018)

Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata kinerja keuangan pada perusahaan LQ-45 yang dijadikan sampel pada penelitian ini tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 pada setiap perusahaan mengalami perbedaan selama empat tahun tersebut. Berdasarkan gambar 4.3 terlihat bahwa pertumbuhan perusahaan mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 yang dijadikan tahun dasar pada penelitian ini rata-rata kinerja keuangan berada pada 15,23% mengalami penurunan sebesar 4,71% menjadi 10,52% ditahun 2015. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,21% menjadi 11,73% dan sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 0,73% menjadi 11,73%.

4.1.1.4 Perkembangan Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2016:233) Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan

penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Berikut adalah gambaran data mengenai jumlah struktur modal pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017:

Tabel 4.4
Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017

No	Kode Perusahaan	PBV (%)			
		2014	2015	2016	2017
1	AALI	3,41	2,13	1,95	1,37
2	AKRA	2,84	3,89	3,06	2,82
3	ASII	2,6	1,92	2,54	2,15
4	HMSP	27,35	13,66	14,51	16,13
5	KLBF	9,3	5,66	6,01	5,97
6	LPKR	1,44	1,26	0,76	0,43
7	PWON	4,57	2,53	2,56	2,58
8	SMGR	4,09	2,46	1,91	1,93
9	TLKM	3,57	3,35	4,23	3,99
Maksimum		27,35	13,66	14,51	16,13
minimum		1,44	1,26	0,76	0,43
rata-rata		6,57	4,10	4,17	4,15

Sumber: www.idx.co.id (data telah diolah, 2018)

Pada tabel 4.4 dapat dilihat perkembangan nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 tahun 2014-2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014, nilai maksimum nilai perusahaan dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) sebesar 27,35 sedangkan nilai minimum kinerja keuangan dimiliki PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) sebesar 1,44. Pada tahun 2015, nilai maksimum nilai perusahaan dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) sebesar 13,66, sedangkan nilai minimum nilai perusahaan dimiliki PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) sebesar 1,26. Pada tahun 2016, nilai maksimum nilai perusahaan dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) sebesar 14,51, sedangkan

nilai minimum nilai perusahaan dimiliki PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) sebesar 0,76. Pada tahun 2017, nilai maksimum nilai perusahaan dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) sebesar 16,13, sedangkan nilai minimum nilai perusahaan dimiliki PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) sebesar 0,43.

Untuk melihat perkembangan rata-rata nilai perusahaan pada 9 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut:



Gambar 4.4

Rata-rata Perkembangan nilai perusahaan pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2014-2017

Sumber : www.idx.co.id (data telah diolah,2018)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang dijadikan sampel pada penelitian ini tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 pada setiap perusahaan mengalami perbedaan selama empat tahun tersebut. Berdasarkan gambar 4.4 terlihat bahwa nilai perusahaan mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 yang dijadikan tahun dasar pada penelitian ini rata-rata nilai perusahaan berada pada 6,57 mengalami penurunan sebesar 2,47 menjadi 4,10 ditahun 2015. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,07

menjadi 4,17 dan sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 0,02 menjadi 4,15.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Setelah mendeskripsikan mengenai masing-masing variabel dalam penelitian, selanjutnya untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan utang, maka dilakukan pengujian secara parsial dan simultan.

4.1.2.1 Pemilihan Model Data Panel

Peneliti menggunakan Eviews 9 (*Econometric Views*) untuk mengolah data panel. Peneliti melakukan persamaan regresi linear berganda untuk data panel sehingga menghasilkan model panel data yaitu common effect, fixed effect, dan random effect. Selanjutnya, untuk memilih model data panel yang tepat peneliti melakukan beberapa uji, yaitu uji *chow* dan uji *hausman*.

Berikut ini adalah hasil dari *chow test* dari variabel independen struktur modal, pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan dan variabel dependen nilai perusahaan.

Tabel 4.5

Chow test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.438965	(8,24)	0.0000
Cross-section Chi-square	48.182877	8	0.0000

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 9, 2018

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika H_0 diterima, maka model *Common Effect*

- b. Jika H_0 ditolak, maka model *Fixed Effect*

Apabila hasil uji *Chow* menyatakan H_0 diterima, maka teknik regresi data panel hanya menggunakan maka model *Common Effect* dan pengujian berhenti sampai disini. Namun, apabila hasil uji *Chow* menyatakan bahwa H_0 ditolak , maka teknik regresi data panel menggunakan model *Fixed Effect* kemudian analisis data panel dilanjutkan dengan menggunakan Uji *Hausman*.

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas adalah 0,0000 artinya nilai $\text{prob} < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang dipilih adalah *fixed effect*. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji *hausman*. Menurut Widarjono (2013:264) uji *hausman* digunakan untuk memilih apakah menggunakan *fixed effect* atau *random effect*. berikut ini adalah hasil dari uji *hausman*.

Tabel 4.6
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.576872	3	0.0056

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 9, 2018

Dasar pengambilan keputusan menggunakan Uji Hausman yaitu:

- Jika H_0 diterima, maka model *Random Effect*.
- Jika H_0 ditolak, maka model *Fixed Effect*.

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai prob adalah 0,0056 artinya nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang dipilih adalah *fixed effect*. karena model yang terpilih adalah model *fixed effect* maka perlu dilakukan uji asumsi klasik.

4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Wahyudi (2016:129) asumsi klasik merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi pada model regresi yang menggunakan metode estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS) . Tujuannya agar dihasilkan nilai taksiran parameter yang sesuai dengan nilai sebenarnya, sehingga nilai parameter tersebut memiliki karakteristik tidak bias, konsisten dan efisien (disebut *best, linear, unbiased estimator*, BLUE). Agar model regresi dapat BLUE, maka perlu pengujian terhadap kemungkinan terjadinya pelanggaran-pelanggaran asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

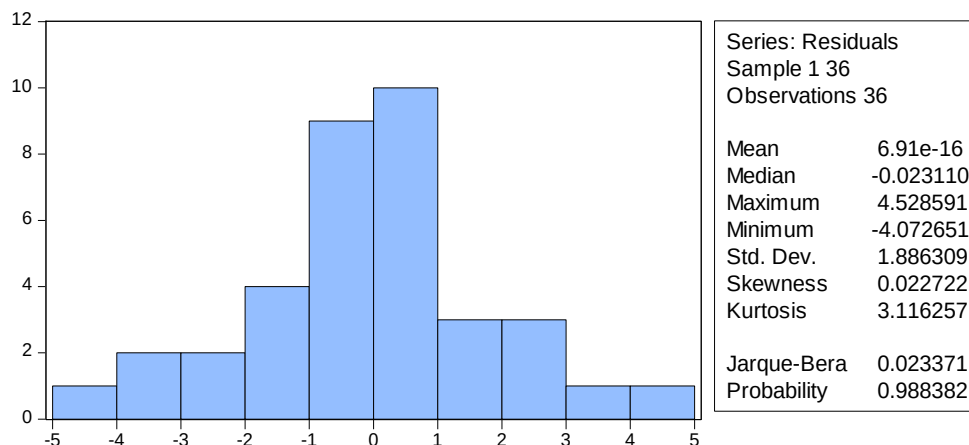
1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

Apabila probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Apabila probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas :



Gambar 4. 5

Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Diolah Menggunakan *Eviews* 9, 2018

Berdasarkan gambar 4.5 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,988382. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen (Ghozali, 2017:71). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Menurut Gujarati (2004) dalam Wahyudi (2016:142) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan memperhatikan jika koefisien korelasi variabel independen tidak ada nilai $> 0,8$. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinearitas :

Tabel 4.7
Uji Multikonearitas

	DER	GROWTH	ROA
DER	1.000000	0.019948	-0.473360
GROWTH	0.019948	1.000000	0.078936
ROA	-0.473360	0.078936	1.000000

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 9, 2018

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa koefisien korelasi variabel struktur modal (DER), pertumbuhan perusahaan (Growth) dan kinerja keuangan (ROA) berada dibawah angka 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2017:121) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Jika nilai *Obs*R-squared* mempunyai nilai probabilitas *Chi-squared* > 0,05 artinya tidak terjadi masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

F-statistic	1.615177	Prob. F(2,30)	0.2157
Obs*R-squared	3.499595	Prob. Chi-Square(2)	0.1738

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 9, 2018

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa memiliki nilai probabilitas *Chi-squared* 0,1738 yang dimana berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan

bahwa penelitian ini tidak terdapat autokorelasi dan model regresi telah terpenuhi. Adapun cara lain untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan menggunakan *durbin-watson* (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$: tidak ada autokorelasi ($r=0$)

$H_a: \beta \neq 0$: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson

Hipotesis nol	Jika
terdapat autokorelasi positif	$0 < d < d_1$
Daerah ragu-ragu	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tidak terdapat autokorelasi	$d_u < d < 4 - d_u$
Daerah ragu-ragu	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
terdapat autokorelasi negative	$4 - d_1 < d < 4$

Sumber: (Wahyudi, 2016:177)

Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi menggunakan *durbin watson* (DW):

Tabel 4.10
Uji Autokorelasi-Durbin Watson

R-squared	0.097211	Mean dependent var	6.91E-16
Adjusted R-squared	-0.053254	S.D. dependent var	1.886309
S.E. of regression	1.935884	Akaike info criterion	4.310017
Sum squared resid	112.4294	Schwarz criterion	4.573936
Log likelihood	-71.58030	Hannan-Quinn criter.	4.402132
F-statistic	0.646071	Durbin-Watson stat	1.947263
Prob(F-statistic)	0.666534		

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 9, 2018

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa nilai *durbin-watson* (DW) sebesar 1,947263. Hal tersebut dapat dikur menggunakan klasifikasi uji *durbin-watson* (DW) yang memiliki keterangan tidak ada autokorelasi positif dan negatif yaitu

$du < d < 4-du$. Berikut hasil tabel *durbin-watson* (DW): $dl = 1,2953$; $du = 1,6539$; $d = 1,947263$. Dari hasil tersebut dapat dihitung: $4-dl = 4-1,2953 = 2,7047$; $4-du = 4-1,6539 = 2,3461$. Artinya dapat disimpulkan $1,6539 < 1,947263 < 2,3461$ bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali, (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat uji *glejser*. Menurut Ghazali (2016:137) uji *glejser* digunakan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai *Obs*R-squared* mempunyai nilai probabilitas *Chi-squared* $> 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.532747	Prob. F(3,32)	0.2249
Obs*R-squared	4.523078	Prob. Chi-Square(3)	0.2102
Scaled explained SS	4.780802	Prob. Chi-Square(3)	0.1886

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 9, 2018

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai *Obs*R-squared* mempunyai nilai probabilitas *Chi-squared* lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,2102. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas, sehingga memenuhi persyaratan dalam analisis regresi.

4.1.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:44) regresi linier berganda terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri atas struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan. Sedangkan variabel dependen terdiri atas nilai perusahaan. Dari variabel-variabel tersebut akan diteliti suatu analisa apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Berikut merupakan rumus untuk mencari hasil regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots(4.1)$$

Dimana :

X_1 = struktur modal

X_2 = pertumbuhan perusahaan

X_3 = Kinerja keuangan

Y = Nilai Perusahaan

a = Nilai Y jika $X = 0$ (Nilai Konstanta)

b = angka arah atau koefisien regresi

e = kesalahan baku estimasi regresi

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software eviews 9*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Regresi Linier Fixed Effect Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.904678	1.138384	-4.308457	0.0002
DER?	7.219239	1.140464	6.330091	0.0000
GROWTH?	-0.032798	0.017869	-1.835485	0.0789
ROA?	0.407625	0.076974	5.295629	0.0000

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 9, 2018

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diperoleh persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = -4,904678 + 7,219239(X_1) + (-0,032798)(X_2) + 0,407625(X_3) + e$$

Keterangan:

α = Konstanta

Y = Nilai Perusahaan

X_1 = Struktur Modal

X_2 = Pertumbuhan Perusahaan

X_3 = Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -4,904678, artinya jika semua variabel independen yakni Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan bernilai 0 (nol) dan tidak mengalami perubahan, maka nilai perusahaan akan bernilai sebesar -4,904678.
2. Nilai koefisien regresi Struktur Modal sebesar 7,219239 artinya menunjukkan bahwa jika struktur modal meningkat sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 7,219239 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Nilai koefisien regresi Pertumbuhan Perusahaan sebesar -0,032798 artinya menunjukkan bahwa jika pertumbuhan perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan naik sebesar -0,032798 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Nilai koefisien regresi Kinerja Keuangan sebesar 0,407625 artinya menunjukkan bahwa jika kinerja keuangan meningkat sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,407625 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.1.2.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen untuk menerangkan variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi (KD) dilakukan dengan menggunakan *R-Squared* pada persamaan regresi. *R-Squared* mencerminkan seberapa besar perubahan variabel dependen yang dapat ditentukan oleh perubahan variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi (KD), semakin tinggi (mendekati satu) berarti semakin kuat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berdasarkan hal tersebut, untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis koefisien determinasi dimana langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\% \dots\dots\dots (4.2)$$

Dimana:

Kd : seberapa jauh perubahan variabel Y dipengaruhi variabel X

R^2 : koefisien korelasi pangkat dua

Adapun hasil pengujian koefisien determinasi (KD) yang tunjukkan pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Koefisien Deteminasi

R-squared	0.967364	Mean dependent var	4.748056
Adjusted R-squared	0.952406	S.D. dependent var	5.347276
S.E. of regression	1.166563	Akaike info criterion	3.407203
Sum squared resid	32.66089	Schwarz criterion	3.935043
Log likelihood	-49.32966	Hannan-Quinn criter.	3.591433
F-statistic	64.67164	Durbin-Watson stat	1.618968
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 9, 2018

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared adalah 0,952406. Selanjutnya dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= r^2 \times 100 \% \\
 &= 0,952406 \times 100 \% \\
 &= 95,24 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat diartika bahwa variabel nilai perusahaan dipengaruhi struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan sebesar 95,24% sedangkan sisanya 4,76% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.2 Uji Hipotesis

4.2.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. $H_{01} : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari struktur modal terhadap nilai perusahaan.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh dari struktur modal terhadap nilai perusahaan.

b. $H_{02} : \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh dari pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

c. $H_{03} : \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh dari kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut:

c. Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ atau probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_1 diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

d. Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, atau probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

Berikut merupakan hasil uji parsial (uji-t):

Tabel 4.14
Uji Parsial (Uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.904678	1.138384	-4.308457	0.0002
DER?	7.219239	1.140464	6.330091	0.0000
GROWTH?	-0.032798	0.017869	-1.835485	0.0789
ROA?	0.407625	0.076974	5.295629	0.0000

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 9, 2018

Berdasarkan hasil pengolahan seperti yang terdapat pada tabel 4.13 dapat dilihat nilai t_{hitung} dari variabel struktur modal adalah sebesar 6,330091 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Karena t_{hitung} (6,330091) lebih besar dari t_{tabel} (2,03693), maka H_0 ditolak. Selain itu juga dapat dilihat dari perbandingan struktur modal dengan tingkat signifikansi dimana struktur modal sebesar 0,0000 nilainya lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Nilai t_{hitung} dari variabel Pertumbuhan Perusahaan adalah sebesar - 1,835485 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0789. Karena t_{hitung} (1,835485) lebih kecil dari t_{tabel} (2,03693), maka H_0 diterima. Selain itu juga dapat dilihat dari perbandingan pertumbuhan perusahaan dengan tingkat signifikansi dimana pertumbuhan perusahaan sebesar 0,0789 nilainya lebih besar dari signifikansi 0,05 ($0,0789 > 0,05$) artinya H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai t_{hitung} dari variabel Kinerja Keuangan adalah sebesar 5,295629 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Karena t_{hitung} (5,295629) lebih besar dari t_{tabel} (2,03693), maka H_0 ditolak. Selain itu juga dapat dilihat dari perbandingan kinerja keuangan dengan tingkat signifikansi dimana kinerja keuangan sebesar

0,0000 nilainya lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,0000 > 0,05$) artinya H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.2 Pengujian Secara Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$, struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji hipotesis secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < tingkat signifikansi (0,05), maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > tingkat signifikansi (0,05), maka H_0 diterima atau H_1 ditolak.

Berikut hasil pengujian pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen disajikan pada tabel 4.15 berikut ini :

Tabel 4.15
Uji Simultan (Uji f)

R-squared	0.967364	Mean dependent var	4.748056
Adjusted R-squared	0.952406	S.D. dependent var	5.347276
S.E. of regression	1.166563	Akaike info criterion	3.407203
Sum squared resid	32.66089	Schwarz criterion	3.935043
Log likelihood	-49.32966	Hannan-Quinn criter.	3.591433
F-statistic	64.67164	Durbin-Watson stat	1.618968
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 9, 2018

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa dari hasil perhitungan Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja keuangan dengan uji secara simultan diperoleh bahwa F_{hitung} sebesar 64,67164 dengan signifikansi 0,000000. Karena nilai F_{hitung} sebesar $64,67164 > F_{tabel} 2,90$ dan nilai signifikansi di bawah 0,05 ($0,000000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Rata-rata Perkembangan Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017

Rata-rata struktur modal pada 9 perusahaan LQ-45 yang dijadikan sampel mempunyai rata-rata setiap tahun yang menurun secara terus menerus. Dari 9 perusahaan rata-rata struktur modal pada tahun 2014 sebesar 0,84 tahun 2015 sebesar 0,74 tahun 2016 sebesar 0,64 tahun dan pada 2017 sebesar 0,63.

Rata-rata pertumbuhan penjualan pada 9 perusahaan LQ-45 yang dijadikan sampel mempunyai rata-rata setiap tahun yang menurun secara terus menerus. Dari 9 perusahaan rata-rata pertumbuhan perusahaan pada tahun 2014 sebesar 19,04% tahun 2015 sebesar 13,04% tahun 2016 sebesar 10,10% tahun dan pada 2017 sebesar 10,16%.

Rata-rata kinerja keuangan pada 9 perusahaan LQ-45 yang dijadikan sampel mempunyai rata-rata setiap tahun yang fluktuatif. Dari 9 perusahaan rata-rata kinerja keuangan pada tahun 2014 sebesar 15,23% tahun 2015 sebesar 10,52% tahun 2016 sebesar 11,73% tahun dan pada 2017 sebesar 11,00%.

Rata-rata nilai perusahaan pada 9 perusahaan LQ-45 yang dijadikan sampel mempunyai rata-rata setiap tahun yang fluktuatif. Dari 9 perusahaan rata-rata nilai perusahaan pada tahun 2014 sebesar 6,57 tahun 2015 sebesar 4,10 tahun 2016 sebesar 4,17 tahun dan pada 2017 sebesar 4,15.

4.3.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ- 45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,330091 dan nilai signifikan sebesar 0,0000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima, yang berarti struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan teori *trade off* yang menyatakan bahwa struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan hutang dimana manfaat dari peningkatan utang masih lebih besar dari pengorbanan yang dikeluarkan sehingga secara langsung manfaat penggunaan utang tersebut meningkatkan nilai

perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan karena peningkatan jumlah utang (utang masih di bawah titik optimalnya) disebabkan oleh manajemen perusahaan yang menggunakan utang tersebut untuk pertumbuhan usaha dari perusahaan. Artinya pendanaan perusahaan lebih sering menggunakan hutang dibandingkan modal sendiri untuk pertumbuhan usaha dari perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Jun Andrian, SE (2012), Putu Yunita Saputri Dewi, Gede Adi Yuniarta, Ananta Wikrama Tungga Atmadja (2014), Amalia Dewi Rahmawati, Topowijono, dan Sri Sulasmiyati (2015), Mawar Sharon R. Pantow, Sri Murni, Irvam Trang (2015), Isabella Permata Dhani dan A.A Gde Satia Utama (2017) dan Niken Ayuningrum (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,835485 dan nilai signifikan sebesar 0,0789. Karena nilai signifikan lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak, yang berarti pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk menjadi lebih besar. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk ekspansi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan

pengembangan. Semakin besar biaya penelitian dan pengembangan maka berarti ada prospek perusahaan untuk tumbuh. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan perusahaan tidak berdampak pada besar kecilnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Jun Andrian, SE (2012) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,295629 dan nilai signifikan sebesar 0,0000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima, yang berarti kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ROA semakin besar pula nilai perusahaan, karena besarnya ROA memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham. Peningkatan harga saham serta harga pasar tersebut akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mawar Sharon R. Pantow, Sri Murni, Irvam Trang (2015), Diah Manda Sari, Emilia Gustini, Lukita Tripermata (2016), Casimira Susilaningrum (2016) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.5 Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja

Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017

Struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa dilihat dari hasil secara simultan tingkat pengaruh sebesar 95,24% dengan tingkat signifikan 0,000000, sedangkan sisanya sebesar 4,76% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima, yang berarti struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan masih dibawah batas optimum penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan, penambahan perubahan total aset perusahaan juga mempengaruhi harga perlembar saham terhadap ekuitas perlembar saham di kalangan investor dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian keuntungan pemegang saham akan mempengaruhi nilai perusahaan, sebagai pandangan investor untuk mempercayai kemampuan perusahaan dalam aktivitas perdagangan sahamnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh Struktur Modal, pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata perkembangan Struktur Modal, pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 mengalami perkembangan yang fluktuatif.
2. Secara parsial:
 - a. struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan modal sendiri sebagai sumber pendanaan perusahaan.
 - b. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa bahwa peningkatan pertumbuhan perusahaan tidak berdampak pada besar kecilnya nilai perusahaan. karena perusahaan yang sedang tumbuh akan lebih banyak membutuhkan dana sehingga laba yang dihasilkan akan digunakan perusahaan untuk ekspansi.

- c. Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa ROA yang semakin tinggi maka akan membuat nilai perusahaan meningkat sehingga akan memberikan indikasi bahwa pengembalian yang diterima investor akan tinggi.
5. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 95,24%. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti kebijakan dividen, kebijakan hutang, risiko nilai tukar valuta asing dan lainnya.

5.2 Saran

1. Bagi perusahaan, disarankan lebih meningkatkan penggunaan struktur modal dengan menggunakan dana internal atau modal sendiri sehingga hutang dapat dijadikan pilihan lain ketika dana internal atau modal sendiri tidak tersedia. Sehingga pengaruh struktur modal dalam menentukan nilai perusahaan tidak bergantung kepada hutang saja melainkan modal sendiri. serta lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan bagus maka akan menarik investor dalam berinvestasi di perusahaan, dimana kinerja keuangan yang bagus mengindikasikan pula nilai perusahaan yang bagus.
2. Bagi investor, sebaiknya investor akan mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan hendaknya tidak hanya melihat dari

data mengenai struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan, tetapi investor perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan nilai perusahaan seperti kebijakan dividen dan kebijakan hutang.

3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya diharapkan dapat menambah variabel-variabel bebas yang lain diluar variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, S. dan Edi, U. (2016), *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Astuti, D. (2014), *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Brigham, E. F. dan Joel, F. H. (2010), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesebelas, Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F. dan Joel, F. H. (2011), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesepuluh, Jakarta: Salemba Empat.
- Christiawan, Y. J. dan Josua, T. (2007), Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang , Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9, No. 1, hal 1-9.
- Dewi, P. Y. S., Yuniarta, G. A., dan Atmadja, A. W. T. (2014), Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 di BEI periode 2008-2012, *e-journal akuntansi*, Vol. 2, No. 1, hal 1-10.
- Fahmi, I. (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Fuad, M. H. C. (2006), *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2013), *Analisi Multivariate dan Ekonometrika : Teori, Konsep dan Aplikasi Aplikasi dengan EvIEWS 8*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamidy, R. R., Wiksuana, I. G. B., dan Artini, L. G. S. (2015), Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 4, No. 10, hal 665-682.
- Hanafi, M. M. dan Halim, A. (2007), *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harmono. (2016), *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, S. S. (2015), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Husnan, S. (2007), *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi keempat*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Husnan, S. dan pudjiastuti. E. (2012), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPM.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, H. (2010). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Jumingan. (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kallapur, S. dan M. A. Trombley. (2001), The Investment Opportunity Set: Determinants, Consequences and Measurement. *Managerial Finance* Vol. 27, No. 3, hal 3-15.
- Kasmir. (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Mardiyanto, H. (2010), *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyadi. (2015), *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Munawir, S. (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. (2015), *Analisi Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasehah, D. dan Widyarti, E. T. (2012), Analisi Pengaruh ROE, DER, DPR, Growth dan Firm Size Terhadap Price to Book Value (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Periode 2007-2010), *Jurnal Manajemen Universitas Diponegoro*, Vol. 1, No. 1, hal 1-9.
- Nazir. (2014), *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahmawati, A. D., Topowijono dan Sulasmiyati, S. (2015), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.23, No.2, hal 1-7.
- Riyanto, B. (2011), *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. (2012), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Sekaran, U. (2014), *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sudana, I. M. (2015), *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*, Edisi Kedua, Jakarta: Erlangga.
- Susanti, N. L. (2016), Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Emiten Sektor Manufaktur di BEI. *JRAK*. Vol. 7, No. 2, hal 43-53.
- Sugiyono. (2016), *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukriyawati, N. (2016), Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Manajerial*. Vol. 1, No. 2, hal 71-82.
- Van Horne, J. C. dan J. M. Wachowicz. (2012), *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyudi, S. T. (2016), *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan Eviews*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Widarjono, A. (2016), *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Welley, M. dan Untu, V. (2015), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Di Sektor Pertanian Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal EMBA*. Vol. 3, No. 1, hal 972-973.

www.idx.co.id

www.sahamok.com

LAMPIRAN 1

Hasil Pengolahan Data

Struktur Modal (DER) Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2015

No	Kode Perusahaan	DER (x)			
		2014	2015	2016	2017
1	AALI	0,57	0,84	0,38	0,35
2	AKRA	1,48	1,09	0,96	0,86
3	ASII	0,96	0,94	0,87	0,89
4	HMSP	1,10	0,19	0,24	0,26
5	KLBF	0,27	0,25	0,22	0,20
6	LPKR	1,14	1,18	1,07	0,90
7	PWON	1,02	0,99	0,88	0,83
8	SMGR	0,37	0,39	0,45	0,61
9	TLKM	0,64	0,78	0,70	0,77

Pertumbuhan Perusahaan (Growth) Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2015

No	Kode Perusahaan	Growth (%)			
		2014	2015	2016	2017
1	AALI	24,03	15,92	12,61	2,93
2	AKRA	1,09	2,78	4,13	6,27
3	ASII	10,3	3,99	6,69	12,9
4	HMSP	3,56	33,93	11,83	1,49
5	KLBF	9,81	10,23	11,17	9,13
6	LPKR	20,64	9,44	10,35	24,49
7	PWON	80,36	11,97	10,1	12,99
8	SMGR	11,44	11,19	15,92	10,71
9	TLKM	10,12	17,94	8,09	10,51

**Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Periode
2014-2015**

No	Kode Perusahaan	ROA (%)			
		2014	2015	2016	2017
1	AALI	14,12	3,23	8,73	8,48
2	AKRA	5,34	6,96	6,61	7,75
3	ASII	9,37	6,36	6,99	7,84
4	HMSP	35,87	27,26	30,02	29,37
5	KLBF	17,07	15,02	15,44	14,76
6	LPKR	8,3	2,48	2,69	1,51
7	PWON	15,5	7,46	8,61	8,67
8	SMGR	16,24	11,86	10,25	4,17
9	TLKM	15,22	14,03	16,24	16,48

**Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Periode
2014-2015**

No	Kode Perusahaan	PBV (x)			
		2014	2015	2016	2017
1	AALI	3,41	2,13	1,95	1,37
2	AKRA	2,84	3,89	3,06	2,82
3	ASII	2,6	1,92	2,54	2,15
4	HMSP	27,35	13,66	14,51	16,13
5	KLBF	9,3	5,66	6,01	5,97
6	LPKR	1,44	1,26	0,76	0,43
7	PWON	4,57	2,53	2,56	2,58
8	SMGR	4,09	2,46	1,91	1,93
9	TLKM	3,57	3,35	4,23	3,99

LAMPIRAN 2

Hasil Output Eviews

Uji Common Effect

Dependent Variable: PBV?
Method: Pooled Least Squares
Date: 01/17/19 Time: 12:09
Sample: 1 4
Included observations: 4
Cross-sections included: 9
Total pool (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER?	3.621692	1.105674	3.275553	0.0025
GROWTH?	-0.054427	0.025052	-2.172596	0.0373
ROA?	0.680007	0.047174	14.41486	0.0000
C	-5.360531	1.233013	-4.347504	0.0001
R-squared	0.875560	Mean dependent var	4.748056	
Adjusted R-squared	0.863894	S.D. dependent var	5.347276	
S.E. of regression	1.972749	Akaike info criterion	4.301172	
Sum squared resid	124.5356	Schwarz criterion	4.477118	
Log likelihood	-73.42109	Hannan-Quinn criter.	4.362582	
F-statistic	75.05064	Durbin-Watson stat	0.838679	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Fixed Effect

Dependent Variable: PBV?
Method: Pooled Least Squares
Date: 12/29/18 Time: 12:01
Sample: 1 4
Included observations: 4
Cross-sections included: 9
Total pool (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.904678	1.138384	-4.308457	0.0002
DER?	7.219239	1.140464	6.330091	0.0000
GROWTH?	-0.032798	0.017869	-1.835485	0.0789
ROA?	0.407625	0.076974	5.295629	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
AALI-C	0.190500			
AKRA-C	-2.465749			
ASII-C	-2.234879			
HMSP-C	7.517640			
KLBF-C	3.926189			
LPKR-C	-2.859696			
PWON-C	-1.903529			
SMGR-C	0.288282			
TLKM-C	-2.458759			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.967364	Mean dependent var	4.748056	
Adjusted R-squared	0.952406	S.D. dependent var	5.347276	
S.E. of regression	1.166563	Akaike info criterion	3.407203	
Sum squared resid	32.66089	Schwarz criterion	3.935043	
Log likelihood	-49.32966	Hannan-Quinn criter.	3.591433	
F-statistic	64.67164	Durbin-Watson stat	1.618968	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Pool: PERUSAHAAN
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.438965	(8,24)	0.0000
Cross-section Chi-square	48.182877	8	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: PBV?
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/29/18 Time: 12:01
 Sample: 1 4
 Included observations: 4
 Cross-sections included: 9
 Total pool (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.360531	1.233013	-4.347504	0.0001
DER?	3.621692	1.105674	3.275553	0.0025
GROWTH?	-0.054427	0.025052	-2.172596	0.0373
ROA?	0.680007	0.047174	14.41486	0.0000
R-squared	0.875560	Mean dependent var		4.748056
Adjusted R-squared	0.863894	S.D. dependent var		5.347276
S.E. of regression	1.972749	Akaike info criterion		4.301172
Sum squared resid	124.5356	Schwarz criterion		4.477118
Log likelihood	-73.42109	Hannan-Quinn criter.		4.362582
F-statistic	75.05064	Durbin-Watson stat		0.838679
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Random

Dependent Variable: PBV?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/29/18 Time: 12:02

Sample: 1 4

Included observations: 4

Cross-sections included: 9

Total pool (balanced) observations: 36

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.597057	1.175092	-4.763080	0.0000
DER?	5.449933	0.990813	5.500467	0.0000
GROWTH?	-0.047125	0.017066	-2.761295	0.0095
ROA?	0.584199	0.054865	10.64787	0.0000
Random Effects (Cross)				
AAII-C	0.447206			
AKRA-C	-0.851793			
ASII-C	-1.024366			
HMSP-C	3.359174			
KLBF-C	2.161390			
LPKR-C	-0.621493			
PWON-C	-0.826273			
SMGR-C	0.075762			
TLKM-C	-2.719607			

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.657220	0.6687
Idiosyncratic random		1.166563	0.3313

Weighted Statistics			
R-squared	0.760346	Mean dependent var	1.576356
Adjusted R-squared	0.737879	S.D. dependent var	2.597217
S.E. of regression	1.329717	Sum squared resid	56.58073
F-statistic	33.84202	Durbin-Watson stat	1.226702
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.824865	Mean dependent var	4.748056
Sum squared resid	175.2691	Durbin-Watson stat	0.396006

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: PERUSAHAAN

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.576872	3	0.0056

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DER?	7.219239	5.449933	0.318948	0.0017
GROWTH?	-0.032798	-0.047125	0.000028	0.0068
ROA?	0.407625	0.584199	0.002915	0.0011

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PBV?

Method: Panel Least Squares

Date: 12/29/18 Time: 12:02

Sample: 1 4

Included observations: 4

Cross-sections included: 9

Total pool (balanced) observations: 36

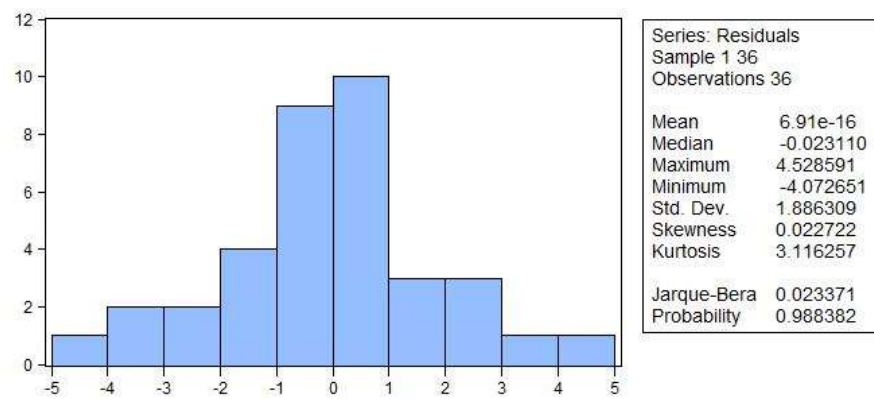
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.904678	1.138384	-4.308457	0.0002
DER?	7.219239	1.140464	6.330091	0.0000
GROWTH?	-0.032798	0.017869	-1.835485	0.0789
ROA?	0.407625	0.076974	5.295629	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.967364	Mean dependent var	4.748056
Adjusted R-squared	0.952406	S.D. dependent var	5.347276
S.E. of regression	1.166563	Akaike info criterion	3.407203
Sum squared resid	32.66089	Schwarz criterion	3.935043
Log likelihood	-49.32966	Hannan-Quinn criter.	3.591433
F-statistic	64.67164	Durbin-Watson stat	1.618968
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

	DER	GROWTH	ROA
DER	1.000000	0.019948	-0.473360
GROWTH	0.019948	1.000000	0.078936
ROA	-0.473360	0.078936	1.000000

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.615177	Prob. F(2,30)	0.2157
Obs*R-squared	3.499595	Prob. Chi-Square(2)	0.1738

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 12/29/18 Time: 12:08

Sample: 1 36

Included observations: 36

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.086577	1.214184	-0.071305	0.9436
DER	0.449135	1.117843	0.401787	0.6907
GROWTH	-0.017807	0.026655	-0.668052	0.5092
ROA	-0.004969	0.046940	-0.105866	0.9164
RESID(-1)	0.351528	0.211078	1.665393	0.1062
RESID(-2)	0.095176	0.205545	0.463041	0.6467
R-squared	0.097211	Mean dependent var	6.91E-16	
Adjusted R-squared	-0.053254	S.D. dependent var	1.886309	
S.E. of regression	1.935884	Akaike info criterion	4.310017	
Sum squared resid	112.4294	Schwarz criterion	4.573936	
Log likelihood	-71.58030	Hannan-Quinn criter.	4.402132	
F-statistic	0.646071	Durbin-Watson stat	1.947263	
Prob(F-statistic)	0.666534			

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.532747	Prob. F(3,32)	0.2249
Obs*R-squared	4.523078	Prob. Chi-Square(3)	0.2102
Scaled explained SS	4.780802	Prob. Chi-Square(3)	0.1886

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 12/29/18 Time: 12:42

Sample: 1 36

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.213085	0.757884	0.281157	0.7804
DER	0.787077	0.679614	1.158125	0.2554
GROWTH	-0.008642	0.015398	-0.561205	0.5786
ROA	0.061145	0.028996	2.108737	0.0429
R-squared	0.125641	Mean dependent var		1.401628
Adjusted R-squared	0.043670	S.D. dependent var		1.239947
S.E. of regression	1.212570	Akaike info criterion		3.327801
Sum squared resid	47.05045	Schwarz criterion		3.503747
Log likelihood	-55.90041	Hannan-Quinn criter.		3.389211
F-statistic	1.532747	Durbin-Watson stat		1.306089
Prob(F-statistic)	0.224937			

LAMPIRAN 3

LAMPIRAN 4

LAMPIRAN 5

LAMPIRAN 6



YAYASAN KESAJAHTERAAN PEGAWAI BANK JABAR BANTEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

MANAJEMEN (S1) TERAKREDITASI B SK. No. 392/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014
AKUNTANSI (S1) TERAKREDITASI A SK. NO. 5100/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2017
KEUANGAN PERBANKAN (D3) TERAKREDITASI A SK. No. 1545/BAN-PT/Akred/Dipl-III/VIII/2016
AKUNTANSI (D3) TERAKREDITASI A SK. No. 1607/BAN-PT/Akred/Dipl-III/VIII/2016
MANAJEMEN (S2) TERAKREDITASI B SK. No. 1583/BAN-PT/Akred/M/VI/2017
Kampus : Jl. P.H.H. Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp. (022) 7276323 Fax. (022) 7204597
Website : www.ekuitas.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
(STIE) EKUITAS**

Nomor : 723/EKUITAS/A-3/X/2018

Tentang

**PENETAPAN PEMBIMBING PENYUSUNAN
DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA STIE EKUITAS
PROGRAM STUDI SI AKUNTANSI
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS ;

Membaca : Pengajuan Usulan Penelitian mahasiswa STIE EKUITAS sebagai syarat untuk penyelesaian Ujian Sarjana Ekonomi STIE EKUITAS.

Menimbang : a. Bahwa dalam proses penelitian ilmiah calon Sarjana Ekonomi diperlukan pembimbing,
b. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut di atas perlu diatur dan ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) Ketua.

Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Mendikbud No. 12/D/0/1998 tentang Pemberian Status.
4. Keputusan Mendikbud No. 234/U/2000 tentang Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
5. Keputusan Mendiknas No. 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pasca Sarjana di Perguruan Tinggi.
6. Statuta Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS YKP PT. Bank Jabar Tanggal 20 Juni 2012
7. Surat Keputusan YKP Bank Jabar Banten No. 98/SK/YKP- BJB/IX/2018 tentang Penetapan dan Pengangkatan Ketua STIE EKUITAS

Memperhatikan: Laporan Ketua Program Studi SI Akuntansi perihal Daftar Usulan Calon Pembimbing Skripsi



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI BANK JABAR BANTEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

MANAJEMEN (S1) TERAKREDITASI B SK. No. 392/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014
AKUNTANSI (S1) TERAKREDITASI A SK. NO. 5100/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2017
KEUANGAN PERBANKAN (D3) TERAKREDITASI A SK. No. 1545/BAN-PT/Akred/Dipl-III/VIII/2016
AKUNTANSI (D3) TERAKREDITASI A SK. No. 1607/BAN-PT/Akred/Dipl-III/VIII/2016
MANAJEMEN (S2) TERAKREDITASI B SK. No. 1583/BAN-PT/Akred/M/VI/2017
Kampus : Jl. P.H.H. Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp. (022) 7276323 Fax. (022) 7204597
Website : www.ekuitas.ac.id

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Penetapan Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi Mahasiswa STIE EKUITAS Program Studi S1 Akuntansi Tahun Akademik 2018/2019
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan nama-nama dosen yang tercantum pada kolom 4 dalam lampiran surat Keputusan ini sebagai Pembimbing dengan nama mahasiswa bimbingannya yang terdapat pada kolom 2.
- Kedua : Masa bimbingan Skripsi untuk setiap mahasiswa selama 4 (empat) bulan terhitung mulai berlakunya SK ini.
- Ketiga : Kepada para Dosen Pembimbing agar dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, sesuai pedoman.
- Keempat : Kepada para Dosen Pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan keuangan yang berlaku di STIE EKUITAS.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya.
- Keenam : Petikan Surat Keputusan ini diberikan kepada para Pembimbing yang bertugas.
- Ketujuh : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam SK ini, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung
Pada Tanggal : 03 October 2018

Ketua,

Dr rer.nat. Martha Fani Cahyandito., SE., MSc., CSP

No	NIM / Nama Mahasiswa	Judul Tugas Akhir/Skripsi	Pembimbing
54	C10150083 YULIA SEPTI ANDARI	Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Kredit Perbankan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI	Dr. H. Usdi Suryana, SE, MM, Ak
55	C10150084 RINA YANURINA WIDIANI	Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Survei) Pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat	Lina Said, SE., MSI., Ak.
56	C10150085 YULI ANGGRAENI	Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd
57	C10150086 RANI MIRANTIKA	Pengaruh Likuiditas (LDR), Dana Pihak Ketiga, Dan Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perbankan BUMN Di Indonesia Periode 2013-2017	Dr. Herry A Buchory SE., MM.
58	C10150087 TIA MONIKA	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks LQ45)	Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si.
59	C10150089 SITI HAYATUNNUFUS	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pemahaman Peraturan Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sukabumi)	Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd

LAMPIRAN 7

Surat Permohonan Perubahan Topik/Judul Skripsi
Program Studi S1 Akuntansi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tia Monika
NPM : C10150087
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI periode 2014-2017
Pembimbing : Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si.



Berkenaan dengan proses penelitian dan pembimbingan skripsi dan atas saran serta arahan dari pembimbing, bersama ini saya mengajukan perubahan topik/judul skripsi, yang semula:

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham menjadi Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017.

Bersama ini pula, saya lampirkan usulan penelitian dan artikel yang terbit dalam jurnal internasional dan nasional sebanyak 2 buah sebagai pendukung perubahan judul tersebut.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Bandung, 19 Desember 2018

Yang Mengajukan

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

(Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si.)

(Tia Monika)

LAMPIRAN 8



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI PT. BANK BJB, TBK.
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

Kampus : Jl. P.H.H. Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp. (022) 70778332, 7276323 Fax. (022) 7204597
Website : www.stiekesekuitas.ac.id

KARTU BIMBINGAN

NAMA / NPM	: Tia Mopita / C10100087
PROGRAM STUDI	: SI Akuntansi
PEMBIMBING 1	: Ade Imam Mulya, S.Pd., S.Ak., M.Ci.
PEMBIMBING 2	:
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan kelembagaan keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2017

No.	TGL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	TTD
1.	18-10-2018	BAB I Latar Belakang	
2.	29-10-2018	BAB I	
3.	17-11-2018	BAB II	
4.	4-12-2018	BAB II - BAB III	

Keterangan :

- Pembimbingan skripsi dilaksanakan selama paling lambat 4 (empat) bulan dan dilaksanakan minimal 8 (delapan) kali pertemuan
- Kartu bimbingan ini diisi dan ditandatangani oleh Pembimbing setiap kali pertemuan bimbingan dilaksanakan

No.	TGL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	TTD
5.	19-12-2018	BAR <u>10</u>	
6.	26-12-2018	BAR <u>10</u>	
7.	8-1-2019	BAR <u>10</u>	
8.	23-01-2019	Ace	
9.			
10.			

Keterangan :

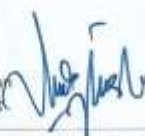
- Pembimbingan skripsi dilaksanakan selama paling lambat 4 (empat) bulan dan dilaksanakan minimal 8 (delapan) kali pertemuan
- Kartu bimbingan ini diisi dan ditandatangani oleh Pembimbing setiap kali pertemuan bimbingan dilaksanakan

LAMPIRAN 9



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI PT. BANK JABAR BANTEN
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas
Jl. P.H.H. Mustofa No. 31 Bandung 40124
Tlp. 02270778332, 7276323, Fax. 0227204597
Website : www.ekuitas.ac.id, Email : info@ekuitas.ac.id

Nomor Urut Sidang : 44 Nama / NIM : TIA MONIKA,
Ujian Tanggal Sidang : Selasa, 26 February 2019 Program Studi : S1 Akuntansi
Tahun Akademik, Periode : 2018/2019 - 1 Kelas : Reguler

NO	MATERI SARAN / REVISI DARI																																																																																																											
1.	NAMA PEMBIMBING : Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si. SARAN Tanda Tangan Pembimbing 																																																																																																											
2.	NAMA PENGUJI : Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA. SARAN <i>lihat skripsi & masukan saat sidang</i> <table border="1"><thead><tr><th>No.</th><th>Aspek Penilaian</th><th>Baik</th><th>Cukup</th><th>Perlu Perbaikan</th></tr><tr><th></th><th></th><th></th><th></th><th>Ya</th><th>Tidak</th></tr></thead><tbody><tr><td>1.</td><td>Abstrak</td><td></td><td></td><td>✓</td><td></td></tr><tr><td>2.</td><td>Abstract</td><td></td><td></td><td>✓</td><td></td></tr><tr><td>3.</td><td>Sistematika Penulisan</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>4.</td><td>Latar Belakang Penelitian</td><td></td><td></td><td>✓</td><td></td></tr><tr><td>5.</td><td>Identifikasi Masalah</td><td></td><td></td><td>✓</td><td></td></tr><tr><td>6.</td><td>Tujuan Penelitian</td><td></td><td></td><td>✓</td><td></td></tr><tr><td>7.</td><td>Kegunaan Penelitian</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>8.</td><td>Kerangka Pemikiran</td><td></td><td></td><td>✓</td><td></td></tr><tr><td>9.</td><td>Hipotesis Penelitian (jika ada)</td><td></td><td></td><td>✓</td><td></td></tr><tr><td>10.</td><td>Kesesuaian Pustaka</td><td></td><td></td><td>✓</td><td></td></tr><tr><td>11.</td><td>Metodologi Penelitian</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>12.</td><td>Hasil Penelitian</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>13.</td><td>Pembahasan</td><td></td><td></td><td>✓</td><td></td></tr><tr><td>14.</td><td>Kesimpulan</td><td></td><td></td><td>✓</td><td></td></tr><tr><td>15.</td><td>Saran</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>16.</td><td>Penulisan daftar Pustaka</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></tbody></table> Tanda Tangan Penguji 	No.	Aspek Penilaian	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan					Ya	Tidak	1.	Abstrak			✓		2.	Abstract			✓		3.	Sistematika Penulisan					4.	Latar Belakang Penelitian			✓		5.	Identifikasi Masalah			✓		6.	Tujuan Penelitian			✓		7.	Kegunaan Penelitian					8.	Kerangka Pemikiran			✓		9.	Hipotesis Penelitian (jika ada)			✓		10.	Kesesuaian Pustaka			✓		11.	Metodologi Penelitian					12.	Hasil Penelitian					13.	Pembahasan			✓		14.	Kesimpulan			✓		15.	Saran					16.	Penulisan daftar Pustaka				
No.	Aspek Penilaian	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan																																																																																																								
				Ya	Tidak																																																																																																							
1.	Abstrak			✓																																																																																																								
2.	Abstract			✓																																																																																																								
3.	Sistematika Penulisan																																																																																																											
4.	Latar Belakang Penelitian			✓																																																																																																								
5.	Identifikasi Masalah			✓																																																																																																								
6.	Tujuan Penelitian			✓																																																																																																								
7.	Kegunaan Penelitian																																																																																																											
8.	Kerangka Pemikiran			✓																																																																																																								
9.	Hipotesis Penelitian (jika ada)			✓																																																																																																								
10.	Kesesuaian Pustaka			✓																																																																																																								
11.	Metodologi Penelitian																																																																																																											
12.	Hasil Penelitian																																																																																																											
13.	Pembahasan			✓																																																																																																								
14.	Kesimpulan			✓																																																																																																								
15.	Saran																																																																																																											
16.	Penulisan daftar Pustaka																																																																																																											

SURAT KETERANGAN

NAMA : Tia Monika
TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Bandung, 24 Mei 1997
NPM : C10150087
JUDUL SKRIPSI HASIL REVISI :

**Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan
Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar Di BEI Periode
2014-2017**

Menyatakan bahwa skripsi mahasiswa tersebut diatas telah direvisi dan disempurnakan kembali setelah menempuh ujian sidang pada tanggal Selasa 26 Februari 2019

Demikian agar yang bersangkutan dapat memperoleh legalisir ijazah/Surat Keterangan Lulus sementara dan mendaftar untuk wisuda sarjana.

Bandung, 08 Maret 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi



(Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA)

Pembimbing



(Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si.)

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI) SKRIPSI

PROGRAM STUDI SI AKUNTANSI

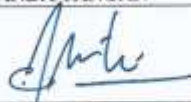
TANGGAL UJIAN : Selasa, 26 Februari 2019

NAMA : Tia Monika
TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Bandung, 24 Mei 1997
NPM : C10150087

JUDUL SKRIPSI HASIL REVISI :

Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017

TELAH DIREVISI DAN DISETUJUI OLEH PENGUJI DAN PEMBIMBING, SERTA DIPERKENANKAN UNTUK DIPERBANYAK/DICETAK.

NAMA PENGUJI	TANDA TANGAN
Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA	

Bandung, 08 Maret 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi SI Akuntansi


(Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA)

Pembimbing


(Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si.)

LAMPIRAN 10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA DIRI

Nama : Tia Monika
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 24 Mei 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Bukanagara Rt01/Rw01 Kec. Lembang
Bandung Barat
e-mail : tiamonika2497@gmail.com



II. PENDIDIKAN FORMAL

2015 – 2019 : STIE Ekuitas Bandung
2012 – 2015 : SMA Negeri 1 Lembang
2009 – 2012 : SMP Negeri 2 Lembang
2003 – 2009 : SD Negeri Bukanagara
2002 – 2003 : TKIT Al-Amanah

III. PENDIDIKAN NON FORMAL

2018 : Uji Kompetensi Akuntansi (IAI)
2018 : *TOEFL & TOEIC Preparation* (IEDUC)
2017 : Brevet Pajak A dan B Terpadu (*Tax Center* STIE Ekuitas)
2015 : *Leadership and Greeting Accounting* (HIMASI)
2015 : Studi Pengenalan Kampus (STIE EKUITAS)

IV. PENGALAMAN KERJA

2018 : Praktik Kerja Lapangan (Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat)